

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), LAMA USAHA  
DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA UMKM  
DI KECAMATAN BONEGUNU**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KENDARI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jln. Sultan Qaimuddin No.17 Telp/Fax (0401) 3193710  
E-Mail: [Febi\\_iaain@yahoo.co.id](mailto:Febi_iaain@yahoo.co.id)—website: <http://febi,iainkendari.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu”** atas nama Ining Nim 19050102055, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasi dan disetujui oleh Pembimbing I dan II dengan perbaikan dan selanjutnya dapat melaksanakan ujian. Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

**Kendari, 19 Juni 2023**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag**  
**NIP. 197401092005012001**

**Pembimbing II**

**Agus Prio Utomo SE, M.SI**  
**NIP. 20160101030**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu**" yang ditulis oleh **INING NIM. 19050102055** Mahasiswa Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari**, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Selasa** tanggal **04 Juli 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE).

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua : **Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag**

Sekretaris : **Agus Prio Utomo SE, M.SI**

Anggota1 : **Sumiyadi SE, ME**

Anggota2 : **Alwahidin S.Si., M.Sc**

Kendari, 21 Juli 2023  
Dekan

**Dr. H. Rusdin Muhalling M.El**  
NIP. 19631029200031001

Visi Program Studi Perbankan Syariah (PBS) :

**"Menjadi program studi unggul dalam pengembangan ilmu perbankan syariah yang transdisipliner"**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya selaku mahasiswa menyatakan bahwa seluruh informasi dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Umkm Di Kecamatanbonegunu “ melalui bimbingan Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag, dan Agus Prio Utomo SE, M.Si, yang telah memberikan arahan sesuai dengan pedoman keilmuan dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam penulisan skripsi ini belum ada karya yang sudah diajukan sebelumnya untuk mendapatkan sertifikasi empat tahun di perguruan tinggi. Semua sumber referensi yang digunakan dalam skripsi ini telah direferensikan dalam daftar pustaka. Dengan penuh perhatian, skripsi ini saya kerjakan dan selesaikan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah salinan, pemalsuan, peniruan, yang sudah dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau tingkat tertentu, maka skripsi dan judul yang diperoleh menjadi tidak sah dan batal.

Kendari, 19 Juni 2023

Penulis Skripsi,



**Ining**  
**NIM.19050102055**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI****TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ining  
Nim : 19020102055  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*non exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul.

**“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Umkm Di Kecamatan Bonegunu”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 19 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Ining**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan.

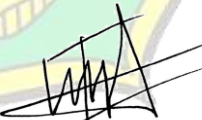
Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Husain Insawan, M.Ag., selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian tugas akhir.
2. Nurjana S.kom, M.pd, selaku ketua Prodi Perbankan Syariah.
3. Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag, selaku Pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Agus Prio Utomo SE, M.Si, selaku pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Sumiyadi, S.E.,M.E, selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan serta arahan yang bermanfaat bagi penelitian penulis

6. Alwahidin, S.Si.M.Sc. selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan serta arahan yang bermanfaat bagi penelitian penulis
7. Kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari yang melayani setiap keluhan penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya tercinta, dan keluarga besar yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungan dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Kepada teman-teman PBS B dan rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala khilaf baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Kendari, 19 Juni 2023  
Penulis



**INING**  
**19050102055**

## ABSTRAK

**Ining, Nim : 19050102055, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu”, (Dibimbing Oleh Dr. Hj. Ummi Kalsum M.Ag dan Agus Prio Utomo SE, M.SI).**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, dengan metode penelitian yaitu dengan cara menyebar angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus korelasi *product momen*, *koefisiensi determinasi*, uji t dan uji f. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 136 dan sampel dari jumlah populasi yaitu 70 nasabah. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistic bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja secara bersama-sama (simultan uji F) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu. Adapun uji individual (uji t) variabel Kredit Usaha Rakyat(KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di dapat bahwa hubungan antara variabel kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha sebesar 58,4%, dengan pengaruh sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Jam Kera dan Pendapatan Usaha.**



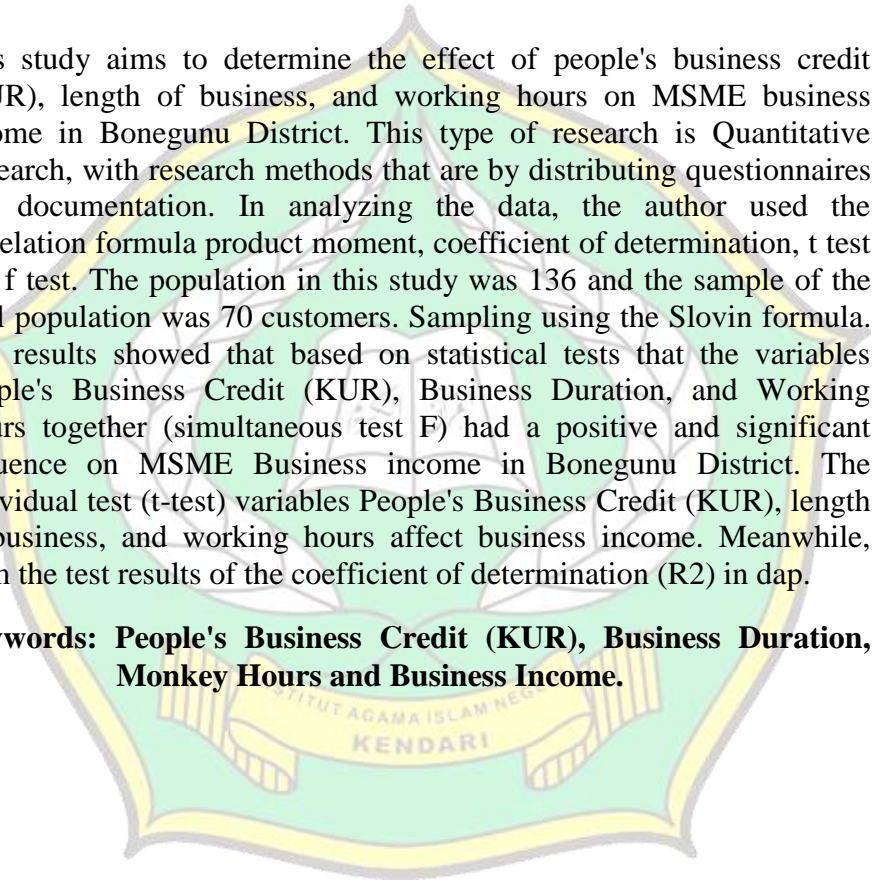
**ABSTRACT**

**Ining, Nim : 19050102055, "*The Effect of People's Business Credit (KUR), Business Duration, and Working Hours on MSME Business Income in Bonegunu District*", (Guided by Dr. Hj. Umami Kalsum M.Ag and Agus Prio Utomo SE, M.SI).**

---

This study aims to determine the effect of people's business credit (KUR), length of business, and working hours on MSME business income in Bonegunu District. This type of research is Quantitative Research, with research methods that are by distributing questionnaires and documentation. In analyzing the data, the author used the correlation formula product moment, coefficient of determination, t test and f test. The population in this study was 136 and the sample of the total population was 70 customers. Sampling using the Slovin formula. The results showed that based on statistical tests that the variables People's Business Credit (KUR), Business Duration, and Working Hours together (simultaneous test F) had a positive and significant influence on MSME Business income in Bonegunu District. The individual test (t-test) variables People's Business Credit (KUR), length of business, and working hours affect business income. Meanwhile, from the test results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) in dap.

**Keywords: People's Business Credit (KUR), Business Duration, Monkey Hours and Business Income.**

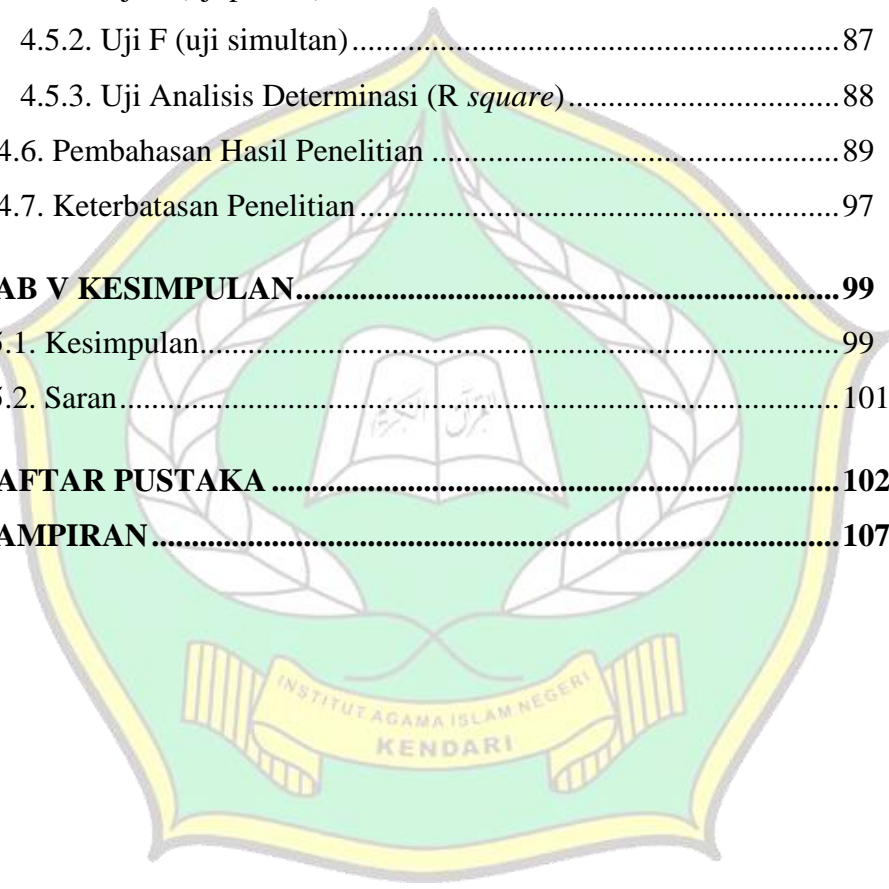


**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Devinisi Operasional .....	9
1.7. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1. Peneliti Terdahulu Yang Relefan .....	14
2.2. Landasan Teori.....	21
2.2.1. Kredit Usaha Rakyat .....	21

2.2.2. Lama Usaha.....	28
2.2.3. Jam Kerja.....	30
2.2.4. Pendapatan Usaha .....	32
2.3. Grand Theory .....	36
2.4. Kerangka Pikir.....	39
2.5. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
3.3. Populasi dan Sampel .....	45
3.4. Desain Penelitian.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6. Instrumen Penelitian.....	49
3.7. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
4.1.2. Gambaran Umum UMKM .....	59
4.2. Deskripsi Data Responden .....	60
4.3. Uji Instrumen Penelitian.....	76
4.3.1. Uji Validasi .....	76
4.3.2. Uji Realibilitas.....	80
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	81
4.4.1. Uji Normalitas Residual .....	81

4.4.2. Uji Multikolinearitas .....	82
4.4.3. Uji Autokorelasi .....	84
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas .....	84
4.5. Uji Hipotesis.....	86
4.5.1. Uji T (uji persial).....	86
4.5.2. Uji F (uji simultan).....	87
4.5.3. Uji Analisis Determinasi ( <i>R square</i> ).....	88
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
4.7. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>99</b>
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>



# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang di terapkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sector usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Peran penting usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia di tunjukkan dalam tiga indicator, yaitu yang pertama yakni usaha mikro, usaha kecil, da usaha menengah (UMKM) yang jumlahnya banyak dan mencakup setiap sector ekonomi. UMKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional (Wibawa dan Anggitaria, 2020).

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan dengan pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah disetiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan

pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya Menurut Partomo dan Soejodono (2004) keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. (Wiratna & Lila, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini, dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan (Marlina, 2020). Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha Usaha-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahannya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Setiap pengusaha UMKM yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat di peroleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan telah menyediakan modal bagi pelaku usaha-usaha mikro dengan mengalihkan dana dalam bentuk pengkreditan. Adapun tujuan dari bank-bank mengalirkan dana untuk pelaku usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mewujudkan pembangunan sector rill dan pemberdayaan usaha mikro dalam ranka penanggulangan atau pengatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Lembaga keuangan mikro yang berbasis pada jasa keuangan perbankan merupakan sumber modal yang di peruntukkan bagi para pelaku UMKM sebagai sumbe pendanaan yang cara perolehannya sangat mudah untuk di dapatkan. Dengan hadirnya Kredit Usaha Rakyat, dimana sebagian besar permodalannya dibantu oleh pemerintah sehingga bunga kredit yang akan dibebankan pada pelaku usaha disektor UMKM sangat kecil. Hal ini akan menjadi kesempatan yang baik untuk para pelaku UMKM untuk memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut sebagai bantuan permodalan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Namun disisi lain, permodalan yang dibiayai dengan kredit akan memiliki beban tanggung jawab dan resiko yang tinggi oleh pemilik UMKM untuk keblanjutan usahanya jika kredit yang dimiliki tidak mampu untuk dibayar. Hal ini menjadi kekhawatiran sebagian orang dalam memanfaatkan modal usaha melalui kredit.

Salah satu program yang populer yang dijalankan oleh pihak perbankan sekarang ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di peruntukkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wiranta dan Utami. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pada sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan biaya produksi, omzet penjualan, serta keuntungan yang semakin meningkat. Program (KUR) adalah program penyediaan kredit skala oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga penjaminan

kredit, yaitu Perum Jamkrindo dan PT Askrindo. Sasaran dari program ini adalah keluarga berpendapatan rendah dengan usaha kecil yang dimiliki (Agus Eko Nugroho 2016)

Selain kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sector informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha tersebut (Asmie, 2008).

Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Priyandikha (2015), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama (Tjiptoroso, 1993). Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi



penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variable lama usaha adalah salah satu factor penting yang harus di teliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. (Vijayanti & Yasa, 2016).

Jam kerja juga merupakan factor yang mempengaruhi pendapatan, didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang di pengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Priyandika, 2015).

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Jumlah Perusahaan Kabupaten Buton Utara Menurut Badan Usaha Tahun Anggaran 2016-2020 Di Setiap Kecamatan

No	Bentuk Perusahaan	Satuan	Kecamatan					Kambowa
			Kulisusu	Kulisusu Utara	Bonegunu	Kulisusu Barat	Wakorumba Utara	
1	Perseroan Terbatas	Unit	4		1			
2	Koperasi	Unit						
3	CV/Rirma	Unit	37	4	3	3	7	
4	Perorangan (PO)	Unit	445	165	129	131	174	159
5	Bentuk perusahaan lainnya	Unit	101	10	3	5	6	2
Jumlah			587	179	136	139	187	161

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Utara Tahun 2021*

**Tabel 1.2**

Perkembangan Jumlah Pengusaha Kabupaten Buton Utara Menurut Golongan Usaha Yang Memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Tahun Anggaran 2018-2020

No	Bentuk Perusahaan	Satuan	2018	2019	2020
1	Pengusaha Besar	Unit	3	3	3
2	Pengusaha Menengah	Unit	12	20	26
3	Pengusaha Kecil	Unit	78	114	229
4	Mikro	Unit	44	116	203
Jumlah			137	280	458

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Utara Tahun 2021*

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara merupakan kecamatan terluas di Buton Utara. Dimana di Kecamatan Bonegunu ini, banyak pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu skala usaha mikro, kecil, dan menengah relative berkembang. Namun salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah kurangnya modal dalam membangun ataupun mengembangkan usaha yang dimiliki. Modal adalah merupakan salah satu instrumen terpenting dalam memulai suatu usaha, khususnya dalam dunia entrepreneur yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Kepemilikan modal merupakan hal yang mendasar karena UMKM sifatnya adalah milik pribadi sehingga tak memiliki bantuan keuangan seperti perusahaan-perusahaan besar. Hal ini kemudian diatasi oleh pemerintah dengan meluncurnya dana kredit permodalan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan adanya kredit usaha rakyat ini, masyarakat khususnya pelaku usaha yang ada di

Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, berinisiatif untuk mengambil modal dalam membangun usaha dengan harapan dapat merubah kehidupan sosial ekonomi keluarga/masyarakat setempat. Hal itu tentunya sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meluncurkan dana kredit usaha rakyat ini, yaitu sebagai modal awal dalam membangun usaha atau mengembangkan usaha rakyat, sehingga berdasarkan hal diatas dalam mengelola dana kredit usaha rakyat masyarakat diharapkan agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara. Untuk itu, peneliti ingin melakukan pengkajian mengenai pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan di batasi dalam penyusunan penelitian ini adalah : pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha,

dan jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM Kecamatan Bonegunu.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
2. Apakah lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
3. Apakah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
4. Apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bonegunu?

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
2. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?
3. Untuk mengetahui apakah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu?

4. Untuk mengetahui apakah modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bonegunu?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberkan suatu gambaran mengenai perkembangan usaha mikro kecil menengah terhadap pendapatan suatu usaha.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini di harapkan dapat mengatasi masalah permodalan dalam Pengembangan usaha.

3. Bagi Para Pelaku UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangka usaha yang lebih baik dan maju.

### **1.6. Defenisi Operasional**

Menurut Singarimbun (2000: 46), devenisi operasinal variable adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variable, sehingga dengan variable operasional tersebut mampu menunjukkan indicator-indikator yang menjadi pendukung dari variable-variabel yang akan di analisa. Defenisi masing-masing variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredit Usaha Rakyat

Kasmir (2013) mendefinisikan kredit sebagai pemberian modal yang disediakan oleh bank yang didasarkan atas

kesepakatan antara pihak pemberi modal dengan penerima modal dalam hal ini pengembalian uang pinjaman pada jangka waktu tertentu atau dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan menurut Umam (2016) kredit merupakan proses pinjam meminjam yang dilakukan berdasarkan system syariah.

## 2. Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen, 2008:291). (Fak & Unsam, 2017).

## 3. Jam Kerja

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang di pergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00 dan malam hari adalah waktu antara pukul

18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1 ayat 22). Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100 (2) poin a.1), atau 8 jam/hari, dengan 5 hari jam kerja/minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan 6 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.2). (Fak & Unsam, 2017).

#### 4. Pendapatan Usaha

Menurut Syafi'I Antonio (2001), pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Marfuah & Hartiyah, 2019).

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, agar mudah untuk di pahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas proposal penelitian ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri menjadi tiga bab di antaranya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan

membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

**Bab II Tinjauan Pustaka,** Pada bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

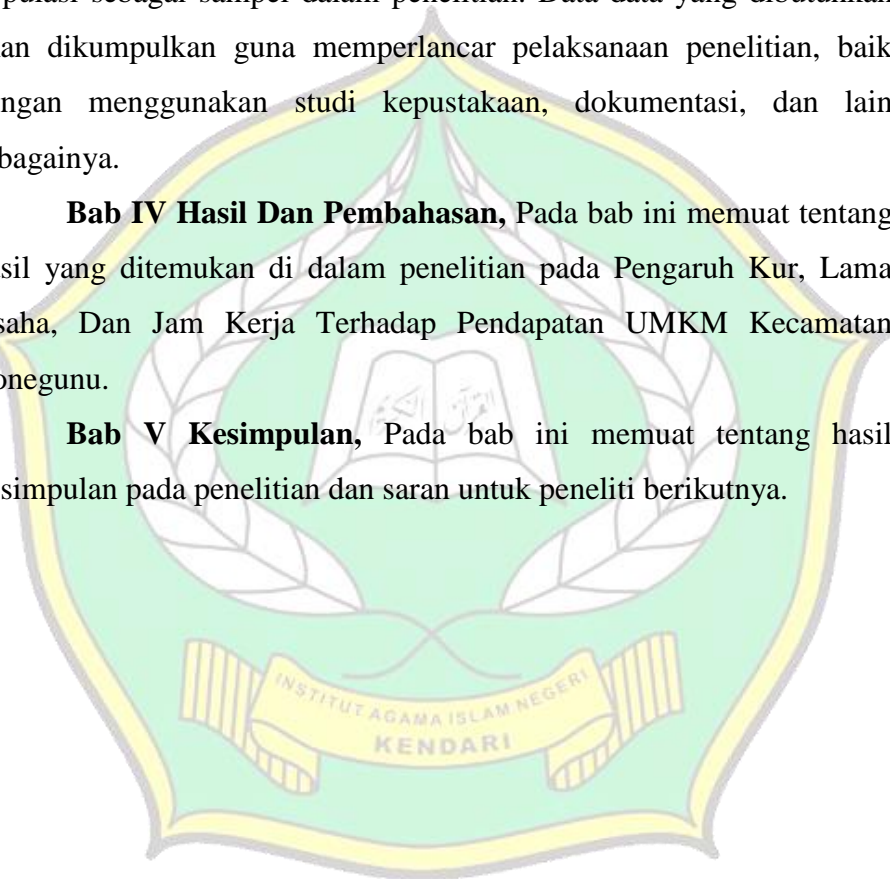
**Bab III Metode Penelitian,** Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub yang ada dalam metode penelitian



membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya.

**Bab IV Hasil Dan Pembahasan,** Pada bab ini memuat tentang hasil yang ditemukan di dalam penelitian pada Pengaruh Kur, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kecamatan Bonegunu.

**Bab V Kesimpulan,** Pada bab ini memuat tentang hasil kesimpulan pada penelitian dan saran untuk peneliti berikutnya.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relefan**

Penelitian Mita Royanti 2021. Yang berjudul *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Kecamatan Kramat. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kramat. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Kuantitatif Deskriptif, dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan dengan uji t hitung untuk modal sendiri 1,398, kredit usaha rakyat (KUR) -0,625 dan lama usaha sebesar 3,995. Kesimpulan bahwa variabel modal sendiri dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan di Kecamatan Kramat sedangkan Variabel Kredit Usaha rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan di UMKM Kecamatan Kramat (Royanti, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu mempunyai tiga variabel X yaitu modal sendiri, kredit usaha rakyat, lama usaha, dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan UMKM. Serta memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu, pada penelitian terdahulu dilaksanakan di Kecamatan Kramat pada periode 2021. Sedangkan penelitian penulis yaitu dilaksanakan di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara pada periode 2023.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel X yaitu kredit usaha rakyat dan pendapatan UMKM.

Penelitian Dian Ayu Lestari 2020. Yang berjudul *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. Penelitian ini menggunakan penelitian kauntitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,041, Modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,003, lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikan 0,168. Dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap UMKM dengan nilai signifikan 0,020. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  sebesar 0,392 atau 39,2%. Dapat diartikan bahwa 39,2% pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha dan jumlah tenaga kerja, sedangkan sisanya 60,8% disebabkan oleh factor lain yang di luar penelitian (Oferi et al.,2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel X yaitu, kredit usaha rakyat, modal sendiri, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja dengan variabel Y yang sama yaitu, pendapatan UMKM. Serta memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu, pada penelitian terdahulu objek penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tegal pada periode 2020. Sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara pada periode 2023. Adapun persamaan dalam

penelitian ini adalah menggunakan dua variabel X yaitu kredit usaha rakyat dan UMKM.

Penelitian Riawan dan Wawan Kusnawan 2018. Yang berjudul “*Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec, Siman*”). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji T-statistik berada dibawah 0,5. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal kredit sangat membantu para pelaku usaha menambah modal usaha. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sample dengan menggunakan data primer yaitu membagi kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman (Riawan & Kusnawan,2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel X yaitu, modal sendiri, dan kredit usaha rakyat dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan usaha UMKM. Serta perbedaan lain juga terdapat pada objek penelitian yang dimana pada penelitian terdahulu objek penelitian dilaksanakan di Desa Platihan Kecamatan Kidul pada periode 2018. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara pada periode 2023. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel X yaitu kredit usaha rakyat dan pendapatan UMKM.

Penelitian Siti Turyani Marfuah dan Sri Hartiyah.2019. yang berjudul *“pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo)*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang berada di Kabupaten Usaha Wonosobo, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas serta menambah variable penelitain yang mempengaruhi pendapatan usaha. (Marfuah & Hartiyah,2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan lima variabel X yaitu modal sendiri, kredit usaha rakyat, teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan usaha UMKM. Selain itu, perbedaan lain juga yang ditemukan dalam penelitian terdahulu adalah terdapat pada objek atau lokasi penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo pada periode 2019. Sementara penelitian penulis dilaksanakan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara pada periode 2023. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel X yaitu, Kredit usaha rakyat dan pendapatan UMKM.

Penelitian Eka Pratama & Anies Indah Hartiyah, SE.,M.Si., Ak., CA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Peradaban. Yang berjudul *“Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman*

*Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMK Di Kecamatan Bumiayu (Studi Kasus Bank Bri Bumiayu)*". Penelitian ini merupakan penelilitian survey dengan pendekatan kuantitatif pada pengusaha UMK terkait pengembangan UMK setelah adanya pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sample jenuh. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal sendiri (X1) dan modal pinjaman KUR (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK di Kecamatan Bumiayu. Dari hasil tersebut diperoleh juga yang menunjukkan bahwa pendapatan UMK menjadi lebih besar setelah adanya KUR dibandingkan sebelum mendapat pinjaman KUR. Jadi dengan adanya pinjaman KUR bagi para pelaku UMK akan meningkatkan perkembangan UMK tersebut. (Eka Pratama & Indah hartiyanti, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel X yaitu modal sendiri, dan kredit usaha rakyat, dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan UMKM. Selain itu perbedaan lain adalah, pada penelitian terdahulu dilaksanakan di Kecamatan Bumiayu sementara pada penelitian yang penulis laksanakan yaitu terdapat di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara pada periode 2023. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan dua variabel X yaitu kredit usaha rakyat dan UMKM.

Penelitian Nining Sudiarti, Vivin Fitriyani, Neti Ayustina. 2019. Yang berjudul "*Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha*

*Mikro Kecil Dan Menengah, Di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa*". Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa dengan nilai hitung lebih besar dari pada ttable ( $9,088 > 1,708$ ). Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,768. Artinya sebesar 76,8% perubahan variable pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat dipengaruhi oleh kredit usaha rakyat (KUR), sedangkan sisanya sebesar 23,2% perubahan variable pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pukat dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. ( Sudiarti et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu, kredit usaha rakyat dan UMKM dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan UMKM. Selain itu, perbedaan lain juga terdapat pada objek penelitian yang dilaksanakan pada penelitian terdahulu terdapat di Desa Pakat, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Sementara penelitian yang penulis laksanakan dilakukan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara. Adapun persamaan dalam penelitian ini, terletak pada penggunaan variabel yaitu menggunakan dua variabel antara lain kredit usaha dan pendapatan UMKM.

Penelitian Made Dwi Vijayanti 1 & I Gusti Wayan Murjana Yasa. 2019. Yang berjudul "*Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di*

*Pasar Kumbasari*". Metode analisis yang digunakan, yaitu *path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha, modal, dan pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Variable pendapatan merupakan variable intervening pengaruh tidak langsung lama usaha dan modal terhadap efisiensi pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi, pedagang sebaiknya meningkatkan perilaku kewirausahaannya dengan cara memperluas wawasan dengan mencari informasi dari berbagai sumber baik dari media elektronik, media social atau media lainnya. (Vivijayanti & Yasa, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu lama usaha, dan modal dengan variabel Y yang berbeda, yaitu dalam penelitian terdahulu variabel Y menyangkut pencapaian dan efisiensi usaha pedagang sembako. Sementara dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu pendapatan UMKM. Perbedaan lain juga terdapat pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitian dilaksanakan di Pasar Kumbasari, pada periode 2019. Sementara pada penelitian yang penulis laksanakan, terdapat di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara, pada periode 2023.

Penelitian Aditya Prawira & Siti Mutmainah. 2019) yang berjudul "*Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di*



*Kecamatan Banjarmasin Timur*”. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur. Sedangkan variable yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan yaitu variable modal. (Ofori et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja dengan variabel Y yang sama yaitu pendapatan UMKM. Selain itu, perbedaan lain juga terdapat pada objek penelitian, yang dimana pada penelitian terdahulu objek penelitian dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Timur pada periode 2019. Sementara pada penelitian penulis dilaksanakan di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara pada periode 2023. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel X yaitu modal dan pendapatan UMKM.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Kredit Usaha Rakyat**

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yakni “*Credere*” yang berarti kepercayaan, sehingga saat seseorang atau badan usaha diberikan pinjaman, diyakini dapat mengembalikannya, karena orang atau badan usaha percaya bahwa dana yang diberikan akan dikembalikan. (Faud & D.M. M. Rustam 2005).

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar pihak yang bersangkutan. (Drs. Ismail, MBA. Ak. 2010)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu badan usaha atau kelompok usaha yang produktif yang layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui lembaga keuangan atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan Bank Pelaksana.

Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang ditujukan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan sampai dengan Rp 500.000.000 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha. Usaha layak adalah usaha yang dilakukan para calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon debitur mampu membayar bunga dan

dapat mengembalikan seluruh hutang/kewajiban pokok kredit dalam waktu yang sudah disepakati antara bank pelaksana dengan debitur. Sedangkan yang dimaksud dengan belum bankable adalah UMKM-K yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan dari Bank pelaksana dalam penyediaan agunan atau dapat dikatakan belum mampu memenuhi persyaratan pembiayaan sesuai dengan ketentuan Bank pelaksana. Sedangkan untuk penjamin, penjamin sebesar 70% berasal dari pemerintah terhadap resiko KUR dan 30% sisanya ditanggung oleh Bank pelaksana. (Wiratna & Lila, 2017)

Proses Penyaluran KUR, pemerintah membuat suatu aturan yang termuat dalam peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 mengenai fasilitas penjaminan fasilitas kredit usaha rakyat yang sudah mengalami perubahan dengan peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009. Adapun syarat-syarat ketentuan kredit yang dimaksud sebagai berikut:

1. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang feasible namun belum bankable sebagaimana dimaksud Pasal 3 ayat (1), dengan ketentuan:
  - a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan hasil Bank Indonesia Checking pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan dan/atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari pemerintah.
  - b. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal nota kesepakatan bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum

addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya:

- c. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
2. Kredit/pembiayaan yang disalurkan kepada setiap UMKM-K baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan:
    - a. Setinggi-tingginya sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 24% (dua puluh empat persen) efektif pertahun.
    - b. Diatas Rp500. 000.000, 00 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar/setara 16% (enam belas persen) efektif pertahun.
  3. UMKM-K yang telah mendapatkan KUR dapat menerima fasilitas penjaminan dalam rangka perpanjangan, restrukturisasi, dan tambahan pinjaman dengan syarat masih dikategorikan belum bankable (Riawan & Kusnawan, 2018)
    - a. **Jenis-Jenis KUR**

KUR adalah jenis pembiayaan subsidi dari pemerintah yang disalurkan melalui lembaga keuangan, pembiayaan kur pada dasarnya disalurkan khusus untuk pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ingin mengembangkan

usahanya, istilah KUR mungkin tidak asing lagi dikalangan masyarakat, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum begitu memahami tentang istilah Kur dikarenakan banyaknya jenis serta setiap bank menyalurkan Kur yang beda-beda. Menurut Bank BRI KUR dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. KUR Mikro

Sesuai dengan namanya, kredit usaha rakyat yang satu ini memang diperuntukkan bagi usaha kecil berskala mikro. Besaran modal atau plafon kreditnya dibatasi maksimal Rp 25.000,000. Namun untuk besaran maksimal pinjaman KUR Mikro ini bias berbeda, tergantung dari aturan bank pelaksana masing-masing.

Prinsipnya KUR Mikro ini menysasar pada jenis usaha kecil yang produktif dan prospektif dari sisi profit. Dengan begitu, pelaku usaha ini diharapkan dapat membayar cicilan kredit dengan waktu yang disepakati dengan pihak Bank Cicilan perbulan atau pertahun. Soal waktu pelunasan dana pinjaman, biasanya dibagi dalam dua kategori. Yaitu selama tiga tahun untuk usaha kredit modal kerja dan selama lima tahun untuk usaha kredit investasi.

Ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi calon debitur (peminjam) untuk memperoleh Kur Mikro, diantaranya adalah pelaku usaha memang benar dan serius menjalankan usahannya daalam waktu tiga bulan terakhir, pelaku usaha juga pernah mengikuti pelatihan

kewirausahaan dan bersertifikat, dan terakhir adalah usaha yang dijalankan itu masuk kategori layak dan produktif.

## 2. KUR Retail

Berbeda dengan Kur Mikro yang hanya memberikan maksimal modal Rp25 Juta Kur Retail merupakan sebuah kredit investasi atau kredit modal kerja yang di berikan BRI pada setiap debitur yang memiliki usaha layak dan produktif. Kendati Kur Retail memiliki ambang minimal plafon Rp25 Juta, hingga maksimal Plafon Rp500 Juta.

Kur Retail memiliki keunggulan diantaranya, tempat pengajuan kur tersebut hamper diseluruh Indonesia, suku bunga yang rendah, sumber daya manusia yang professional dan handal dibidangnya. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan KUR Retail BRI diantaranya adalah debitur memiliki usaha yang produktif dan layak dibiayai, tidak dalam proses penerimaan kredit dari bank lain, kecuali kredit konsumtif seperti KKB, Kartu kredit dan KPR, usaha tersebut paling tidak sudah aktif selama 6 bulan.

## 3. KUR TKI

Kur Tki diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke Negara lain dengan pinjaman yaitu Rp 25 Juta dan tidak memerlukan jaminan lain cukup dengan memberikan KTP anda, dengan tingkat suku bunga 6% pertahunnya, bebas biaya administrasi dan provisi dan

etimasi pengembalian ditargetkan selama-lamanya tiga tahun sejak masa pinjaman:

**b. Tujuan Pelaksanaan Program KUR**

Tujuan dari program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan serta pemberdayaan UMKM dan Koperasi.
2. Meningkatkan akses pembiayaan serta mengembangkan UMKM dan koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

**c. Indikator Kredit Usaha Rakyat ( KUR )**

Menurut Marfuah dan Sri, (2009:57) memaparkan beberapa indikator kredit usaha rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Resiko
5. Kemampuan
6. Jaminan
7. Kondisi ekonomi

Menurut Kasmir, ( 2012:87 ) indikator pemberian kredit usaha rakyat harus memperhatikan beberapa poin-poin di bawah ini yaitu:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan

3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas Jasa

Sementara itu, beberapa teori lain juga disampaikan oleh Suhardjono, (2003) dalam memberikan dana kredit usaha rakyat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Watak
2. Kemampuan
3. Modal
4. Jaminan
5. Kondisi ekonomi

### **2.2.2. Lama Usaha**

Menurut Wijayanti (dalam Damayanti, 2011:5), mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui



dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini juga dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen, 2008:291).

**a. Indikator Lama Usaha**

Menurut Foster,(2001:43) ada beberapa Indikator dari lama usaha yaitu dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Lama usaha yaitu, lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan satuan tahun.
2. Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha, dinyatakan dengan satuan tahun.

Pendapat lain disampaikan oleh Marfuah dan Sri, ( 2009 ) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur lama usaha yaitu sebagai berikut:

1. Lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya

## 2. Kesesuaian dengan keterampilan

### 2.2.3. Jam Kerja

Selain factor modal dan lama usaha, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang di operasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktifitas kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarganya, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40-50 jam. Selebihnya bila

dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktifitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

Perkerja di perbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat supaya bisa mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktifitas kerja yang tidak sama antara pedagang yang lain. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan di terima masing-masing pedagang. (skripsi Wike Angraini, 2019)

**a. Indikator Jam Kerja**

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya.

Menurut Mayzuldri, ( 2009:11 ) mengungkapkan beberapa indikator dari jam kerja yaitu sebagai berikut:

1. Jam kerja yang ditetapkan yaitu 40 jam/minggu ( 7 jam/hari )
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja
3. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
4. Lamanya jam kerja bagi setiap pedagang tidak sama
5. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja

6. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh

Selain itu pengaturan jam kerja menurut dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk menerapkan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini sudah diatur dalam dua sistem yaitu:

1. 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau
2. 8 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu minggu

#### **2.2.4. Pendapatan Usaha**

Menurut Ramlan (2005:13), pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005:255) menyatakan bahwa pendapatan di dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu

tertentu. Menurut Raharja dan Manurung (2010:291) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu (Fak & Unsam, 2017).

#### a. Indikator Pendapatan

Menurut Suherman Rosyid, (2009:55) mengungkapkan beberapa indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari ( Rp )
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi keuntungan keluarga
4. Modal
5. Jam berdagang
6. Lama usaha
7. Jumlah tenaga kerja

Menurut Bramastuti, ( 2009:48 ) indikator pendapatan antara lain:

1. Penghasilan yang diterima per bulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya
4. Beban keluarga yang ditanggung

Selain itu, hal lain juga disampaikan oleh Theodorus M. Tuanakotta, (2011:35) dalam buku “ Teori Akuntansi” pendapatan adalah merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu

kurun waktu tertentu. Kemudian diperkuat dengan pendapat Carl S. Warren ( 2014:17 ) mengatakan bahwa salah satu indikator dari pendapatan adalah dapat di ukur pada pendapatan usaha= penjualan bersih.

#### **b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Definisi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sektor mikro yang sudah diatur dalam Undang-Undang. (Sumiyadi 2019).

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut 11:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Contoh Usaha Kecil Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja; Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya; Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan; Peternakan ayam, itik dan perikanan; Koperasi berskala kecil.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (Hanım & Norman.2018)

### 2.3. Grand Theory

a. **Kredit Usaha Rakyat**, Menurut Marfuah dan Sri, (2009:57) memaparkan beberapa indikator kredit usaha rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Resiko
5. Kemampuan
6. Jaminan
7. Kondisi ekonomi

Menurut Kasmir, ( 2012:87 ) indikator pemberian kredit usaha rakyat harus memperhatikan beberapa poin-poin di bawah ini yaitu:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka Waktu
4. Resiko
5. Balas Jasa

Sementara itu, beberapa teori lain juga disampaikan oleh Suhardjono,(2003) dalam memberikan dana kredit usaha rakyat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:



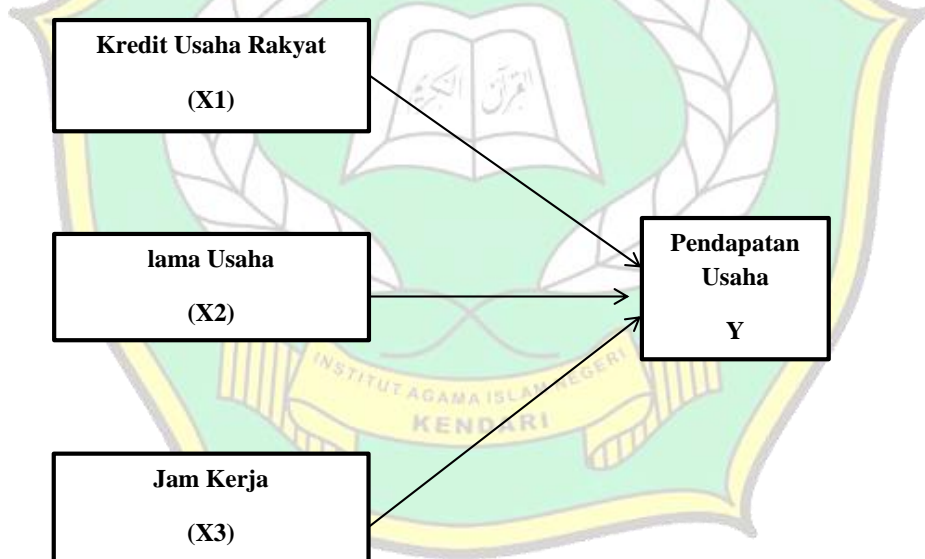
1. Watak
  2. Kemampuan
  3. Modal
  4. Jaminan
  5. Kondisi ekonomi
- b. **Lama Usaha, Menurut** Foster,(2001:43) ada beberapa Indikator dari lama usaha yaitu dapat di jelaskan sebagai berikut:
1. Lama usaha yaitu, lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan satuan tahun.
  2. Lama usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha, dinyatakan dengan satuan tahun.
- Pendapat lain disampaikan oleh Marfuah dan Sri, (2009) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur lama usaha yaitu sebagai berikut:
1. Lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya
  2. Kesesuaian dengan keterampilan
- c. **Jam Kerja, Menurut** Mayzuldri, ( 2009:11 ) mengungkapkan beberapa indikator dari jam kerja yaitu sebagai berikut:
1. Jam kerja yang ditetapkan yaitu 40 jam/minggu (7 jam/hari)

2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja
  3. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
  4. Lamanya jam kerja bagi setiap pedagang tidak sama
  5. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja
  6. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh
- d. **Pendapatan**, Menurut Suherman Rosyid, (2009:55) mengungkapkan beberapa indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:
1. Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari ( Rp )
  2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
  3. Pendapatan dapat memenuhi keuntungan keluarga
  4. Modal
  5. Jam berdagang
  6. Lama usaha
  7. Jumlah tenaga kerja
- Menurut Bramastuti, ( 2009:48 ) indikator pendapatan antara lain:
1. Penghasilan yang diterima per bulan
  2. Pekerjaan
  3. Anggaran biaya
  4. Beban keluarga yang ditanggung

## 2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting, Sugiyono (2015:60), kerangka pikir menggambarkan pengaruh dari variable independen dan variable depende, variable independen pada penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) ( $X_1$ ) lama usaha ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), sedangkan variable dependen adalah pendapatan usaha UMKM ( $Y$ ).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variable dependen atau variable terkait ( $Y$ ) yakni variable yang nilainya di pengaruhi oleh variable dependen penelitian ini adalah pendapatan.

2. Variable independen atau variable bebas (X) yakni variable yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variable dependen atau variable terikat. Variable independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu:
  - a. Variable  $X_1$  = Kredit Usaha Rakyat
  - b. Variable  $X_2$  = Lama Usaha
  - c. Variable  $X_3$  = Jam Kerja

### **1. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM**

Setiap perusahaan yang didalam menjalankan usahanya pastinya mengharapkan keuntungan atau laba. Pendapatan antara suatu usaha dengan usaha lainnya tentulah berbeda-beda tergantung dari tingkat penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan merupakan hal yang utama seseorang mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu modal merupakan hal yang penting dalam pengembangan UMKM, karena diharapkan dengan semakin besar modal yang diterima maka pendapatan diharapkan meningkat.

Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Berbagai kajian tentang sektor informal atau pengembangan usaha mikro selalu mengedepankan peran modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi para pelaku usaha. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

Hasil riset yang dilakukan oleh Tampubalon (2007), Artaman (2015), dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin besar pengeluaran modal kerja dalam berdagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang.

## **2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM**

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002:9). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya, kemampuan profesionalnya/keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011:25).

Dalam penelitian Hanun, (2017) dan Silviana, (2021) menyatakan lamanya usaha yang dijalankan berdampak pada banyaknya pelanggan dan akan mendapat dampak yang positif untuk penjual. Penjual mendapat perolehan efisiensi dengan

jumlah konsumen yang lebih besar dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi faktor pendapatan.

### **3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM**

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi

Dalam penelitian yang dilakukan Silviana, (2021) menyatakan jam kerja yang efektif maupun tertata bisa mempengaruhi dan membuat pendapatan lebih dinamis.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM dikarenakan semakin lama pelaku UMKM itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak, dari pada pelaku UMKM yang sedikit jam dalam berdagang/berjualan.

### **4. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM**

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedang stabil dan kesejahteraannya meningkat dan kegiatan jual beli dapat berjalan dengan lancar. Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal terpenting adalah modal.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha. Faktor lain yang penting dalam menjalankan usaha adalah faktor lama usaha yaitu, lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Selain itu faktor jam kerja yang juga merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usaha.

Berdasarkan penjelasan keterkaitan variabel diatas maka Penelitian kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

## 2.5. Hipotesis

Hipotesi berasal dari kata hipo (Hypo). Hipo berarti kurang dan tesis artinya pendapat. Jadi hipotesis merupakan suatu pendapat serta kesimpulan yang bersifat masih sementara, dan belum benar-benar berstatus sebagai pendapat. Sifat sementara hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis yang tepat. Hal ini diperoleh biasanya tergantung pada masalah yang diteliti dan konsep-konsep yang di gunakan Sugiyono (2007: 139). Berdasarkan kerangka piki r dan teori yang bangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu.
2. Diduga lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu.

3. Diduga jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu.
4. Diduga modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bonegunu.





## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono. 2015). Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang terkumpul dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Santoso dan Tjiptono, 2001).

### **3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1-2 bulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:135). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sejumlah 136 UMKM di Kecamatan Bonegunu.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah

tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang setiap sampling diambil secara acak (Random) untuk dijadikan sebagai sampel (Ismail, 2018). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 responden. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

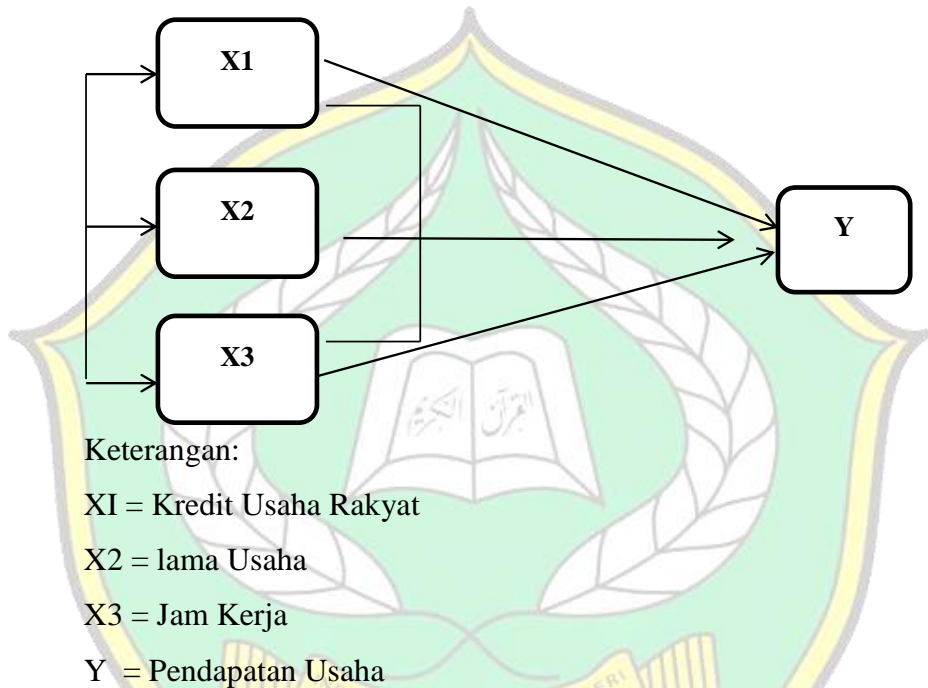
e = perkiraan tingkat populasi

### **3.4. Desain Penelitian**

Menurut Silaen, (2018) desain penelitian adalah mengenai seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menguraikan pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel yang ada didalamnya terbagi menjadi satu variabel terikat dan tiga variabel bebas yang kemudian didapatkan berdasarkan dari hasil latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir.

Desain pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja, terhadap pendapatan usaha UMKM dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1 :  
Desain Penelitian**



### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Banyak terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, kuesioner (Angket) dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi menurut sugiyono (2014:145) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas penelitian

### 2. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pernyataan ataupun pertanyaan tertulis untuk responden dan menjawabnya (Sugiyono,92). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang disediakan. Kuesioner ini bisa disebut dengan kuesioner bentuk checklis. Dengan menggunakan skala likers, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel indikator, dari indikator menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya, sub indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala likers yang digunakan untuk menjawab bagian dari pertanyaan atau pernyataan penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

JENIS JAWABAN	BOBOT
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku-buku, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data yang sangat menentukan kualitas atau tidaknya hasil penelitian. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validiti) dan keandalan (reliability). Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai gugur atau valid.

#### 1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan sebagai alat ukur yang sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi yang digunakan yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan

dengan total skor konstruksya (Ghozali, 2011). Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  yaitu jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel serta nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2010:3). Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila mana dilakukan pengukuran beberapa kali dengan gejala yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka koefisien reliabilitas. Untuk mengukur tinggi rendahnya reliabilitas salah satunya dapat menggunakan teknik pengukuran koefisien alpha dari *Cronbach*. Semakin mendekati koefisien 1 alpha dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban skor setiap indikator. Uji reliabilitas dilakukan terhadap skor jawaban atas kuesioner yang diberikan terhadap responden dengan menggunakan program SPSS.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan meneliti studi kasus yang digunakan untuk menyimpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah

memahami objek dari penelitian tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan aplikasi yaitu SPSS 22. Setelah data peneliti berupa jawaban responden dari angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan :

### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, nilai maksimum dan nilai minimum data (Ghozali, 2018).

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Agar hasil regresi dapat diandalkan, maka harus terpenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh sebagai berikut:

### 3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot of *regression standardized* atau dengan *one sample kolmogrov-smirnov* (Duwi Priyanto, 2014:90).

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas

dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance*  $> 0,1$ ) ( Duwi Priyatno, 2014). Uji ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode ini pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin;Waston (uji DW) ( Duwi Priyatno, 2014:42).

1. Jika d-w dibawa -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika d-w diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
3. Jika d-w di antara -2 sampai dengan +2, maka berarti tidak ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya



heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki dan Nanio Prawoto, 2016:63).

### 3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih independen variabel. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Usaha
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = Kredit Usaha Rakyat
- X2 = Lama Usaha
- X3 = Jam Kerja
- e = Error/Epsilon ( faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y )

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian:

$H_0$  diterima jika : -  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

: nilai signifikan  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika : -  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

: nilai signifikan  $< 0,05$

b. Uji F ( Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah modal regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Duwi Priyanto, 2014:81). Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian F sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

: nilai signifikan  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} \geq f_{tabel}$

: nilai signifikan  $< 0,05$

### 3.7.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Menurut (Gujarati, 1999:99) mengemukakan bahwa nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1, bila  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan

$R^2$  makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Lokasi Penelitian**

Bonegunu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kecamatan Bonegunu memiliki batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Kulisusu Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Kulisusu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Kambowa, Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Muna. Luas Kecamatan Bonegunu sebesar 491,44 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 8.874 jiwa dan kepadatan penduduk 18 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kecamatan Bonegunu secara administratif terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan. Luas wilayah Kecamatan Bonegunu sekitar 491,44 km<sup>2</sup>. Dari 13 desa dan 2 kelurahan tersebut sebagai berikut:

Kelurahan:

1. Bonegunu
2. Buranga

Desa:

1. Wd Kalowo
2. Eensumala
3. Wd angkalo
4. Gunung sari
5. Ronta

6. Koepisino
7. Langere
8. Koboruno
9. Damai Laanoipi
10. laborona
11. Tatombuli
12. Ngapaea
13. Rante gola

Kecamatan bonegunu terdapat Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 13 Sosial unit dengan jumlah guru sebanyak 45 orang dan murid 537 yang berarti rasio murid terhadap guru sebesar 12 orang. Sementara itu, Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Bonegunu terdapat 12 unit yang tersebar di tiap desa / kelurahan dengan jumlah guru sebanyak 78 orang dan murid sebanyak 1.222 orang yang berarti rasio murid terhadap guru yaitu 16 orang. Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) terdapat 6 unit dengan jumlah guru sebanyak 33 orang dan murid sebanyak 619 orang yang berarti rasio murid terhadap guru sebesar 19 orang. Sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) sebanyak 3 unit dengan jumlah guru 40 orang dan murid 247 orang dengan rasio murid terhadap guru sebanyak 6 orang.

Terdapat fasilitas kesehatan yang ada pada saat ini berupa 2 unit puskesmas, 10 unit puskesmas pembantu (Pustu), dan 15 unit posyandu yang tersebar di beberapa Desa/Kelurahan. Sedangkan terdapat beberapa tenaga kesehatan yang terdiri dari 20 orang bidan dan 10 orang dukun beranak. jumlah sarana peribadatan di Kecamatan

Bonegunu yaitu sebanyak 16 masjid, 2 surau/mushalla, 2 gereja, dan 4 pura. Memiliki beberapa fasilitas olahraga yang terdiri dari 9 lapangan sepak bola, 12 lapangan bola voli, 4 lapangan bulu tangkis dan 1 fasilitas biliard.

Pembangunan pada sektor Pertanian di Kecamatan Bonegunu meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Terdapat pengembang biakkan hewan seperti Sapi dan kambing dengan jumlah produksi masing-masing 35 ekor dan 23 ekor.

Kecamatan bonegunu terdapat Perusahaan Listrik Negara (PLN) Keluarga/Rumah Tangga/Rumah Tempat Tinggal pengguna Listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah keluarga pelanggan/pengguna listrik yang disalurkan PLN. Keluarga/ Rumah Tangga/ Rumah Tempat Tinggal pengguna Listrik non Perusahaan Listrik Negara (NON-PLN) adalah keluarga pelanggan/pengguna listrik selain dari PLN, misalnya diesel/generator, listrik yang diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, dan listrik swadaya masyarakat. Jumlah penggunaan air menurut sumbernya di Kecamatan Bonegunu meliputi air sumur dengan 1.491 pelanggan dan mata air 410 pelanggan.

Ditinjau dari sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Bonegunu tercatat Perdagangan jumlah pasar tidak permanen sebanyak 6, toko sebanyak 20, kios sebanyak 172, kedai makan sebanyak 2 unit serta rumah makan sebanyak 3 unit. Pada tahun yang sama terdapat 22 bengkel di Bonegunu. Terdapat 3 hotel

di Kecamatan Bonegunu dimana 2 hotel berada di Desa Wd Angkalo dan 1 hotel berada di Desa Ronta.

#### **4.1.2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah istilah dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No.20 tahun 2008.

Usaha mikro dapat diartikan sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan yang berkedudukan sebagai warga negara Indonesia dengan memiliki hasil penjualan paling tinggi Rp100.000.000 pertahun. Serta dapat mengajukan kredit di bank paling tinggi adalah Rp50.000.000

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari Bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 Juta

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999, usaha menengah adalah Usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp

10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

#### 4.2. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan penyajian data dari 70 responden dari pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, melalui daftar pertanyaan (Kuisisioner) di dapat kondisi-kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, umur/usia, tingkat pendidikan, dan status responden. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

##### 1. Jenis kelamin responden

Data mengenai jenis kelamin responden di kelompokkan menjadi dua yaitu, jenis kelamin pria dan wanita. Data yang berhasil dikumpulkan dari peneliti mengenai jenis kelamin pelaku usaha yang berkenan menjadi responden adalah sebagai berikut :

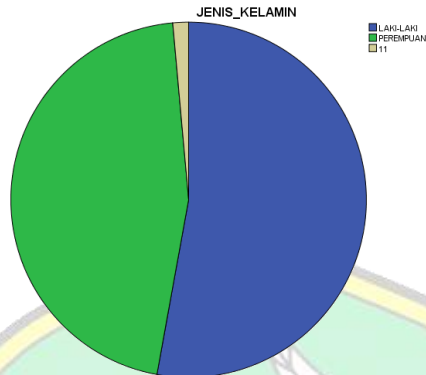
**Tabel 4.1.**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	37	52.9	52.9	52.9
	PEREMPUAN	32	45.7	45.7	98.6
	11	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

*Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023*



**Gambar 4.1.**  
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 70 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 37 orang yaitu sebesar 50% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 32 orang yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pelaku usaha umkm di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, yang ditemui peneliti dalam proses pengumpulan data adalah laki-laki.

## 2. Umur/usia Responden

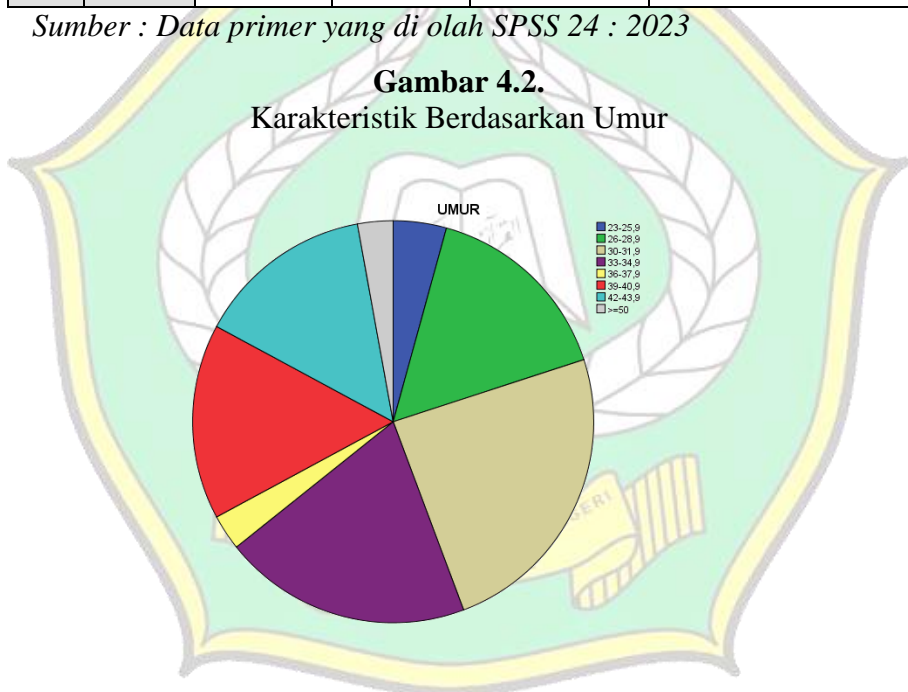
Data mengenai umur responden, peneliti mengelompokkan menjadi 8 kategori dari umur 20-50 tahun. Adapun data yang berhasil di kumpulkan dari peneliti mengenai umur pelaku usaha UMKM di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, yang berkenan menjadi responden adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2.**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Umur**

		UMUR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-25,9	3	4.3	4.3	4.3
	26-28,9	11	15.7	15.7	20.0
	30-31,9	17	24.3	24.3	44.3
	33-34,9	14	20.0	20.0	64.3
	36-37,9	2	2.9	2.9	67.1
	39-40,9	11	15.7	15.7	82.9
	42-43,9	10	14.3	14.3	97.1
	>=50	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

**Gambar 4.2.**  
**Karakteristik Berdasarkan Umur**



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 100 responden jumlah responden yang berusia 23-25 sebanyak 3 orang atau 4,3%, usia 26-28 sebanyak 11 orang atau 15,7%, usia 30-31 sebanyak 17 orang atau 24,3 %, usia 33-34 sebanyak 14 orang atau 20,0%, usia 36-37 sebanyak 2 orang atau 2,9%, usia 39-40

sebanyak 11 orang atau 15,7%, usia 42-43 tahun sebanyak 10 orang atau 14,3%, dan usia 50 sebanyak 2 orang atau 2,9%.

### 3. Tingkat Pendidikan

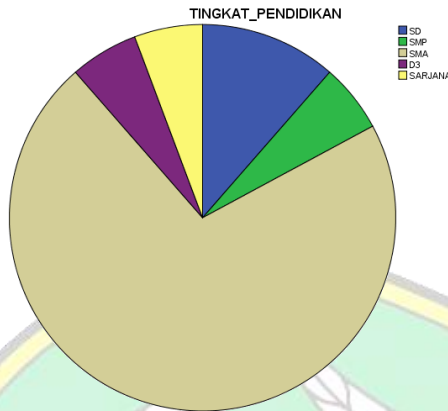
Data mengenai pendidikan responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 5 kategori yaitu, responden yang telah menempuh pendidikan SD, SMP, SMA, D3 dan Sarjana. Adapun data yang berhasil di kumpulkan dari penelitian mengenai pendidikan masyarakat pelaku UMKM di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, yang berkenan menjadi responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan**

		TINGKAT PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	11.4	11.4	11.4
	SMP	4	5.7	5.7	17.1
	SMA	50	71.4	71.4	88.6
	D3	4	5.7	5.7	94.3
	SARJANA	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

**Gambar 4.3.**  
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui tentang pendidikan pelaku UMKM di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, yang di ambil menjadi responden. Pendidikan responden di dominasi SMA dan SD yaitu sebesar 50 atau 71,4% dan 8 atau 11,4%, sedangkan lulusan SMP sebesar 4 orang atau 5,7%, lulusan D3 sebesar 4 orang atau 5,7%, dan Sarjana sebanyak 4 orang atau 5,7%. Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM di Kioko Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara yang lebih dominan adalah SMA dan SD.

#### 4. Status Responden

Data mengenai status responden, peneliti mengelompokkan menjadi 2 kategori yaitu responden menikah dan belum menikah. Apun data yang berhasil di kumpulkan dari peneliti mengenai status pelaku UMKM di Kioko Kelurahan

Bonegunu Kabupaten Buton Utara yang berkenan menjadi responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4.**  
**Gambaran Responden Berdasarkan Status**

		STATUS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MENIKAH	66	94.3	94.3	94.3
	BELUM MENIKAH	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

**Gambar 4.4.**  
**Karakteristik Berdasarkan Status**



Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat di ketahui mengenai status pelaku UMKM di Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara yaitu yang lebih dominan yaitu responden yang berstatus menikah yaitu sebesar 66 orang atau 94,3% dan belum menikah yaitu sebesar 4 orang atau 5,7%.

## 5. Deskripsi Hasil Jawaban Resonden

Dalam penelitian ini, hasil jawaban responden juga dikelompokkan berdasarkan ukuran skala likert, untuk mengetahui dengan jelas jawaban dari responden. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

### a. Variabel KUR ( X1 )

Dalam penelitian ini variabel KUR terdapat 9 indikator yang terdiri dari 7 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian responden terhadap variabel KUR yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.5.**

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	39	39%	31	31%	0	0%	0	0%	0	0%	4.56
2	X1.2	12	12%	58	58%	0	0%	0	0%	0	0%	4.17
3	X1.3	11	11%	58	58%	1	1%	0	0%	0	0%	4.14
4	X1.4	13	13%	55	55%	2	2%	0	0%	0	0%	4.16
5	X1.5	6	6%	62	62%	2	2%	0	0%	0	0%	4.06
6	X1.6	14	14%	54	54%	2	2%	0	0%	0	0%	4.17
7	X1.7	11	11%	57	57%	1	1%	1	1%	0	0%	4.11
Rata-Rata												4.19

Hasil tanggapan responden mengenai variabel KUR dikatakan jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 39 responden atau 39,0%, setuju 31 responden atau 31,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 1, secara rata-rata skor sebesar 4,56 ini berarti item KUR X1.1 yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 12 responden atau 12,0%, setuju 58 responden atau 58,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 2, secara rata-rata skor untuk pernyataan 2 sebesar 4,17 ini berarti item KUR X1.2 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 11 responden atau 11,0%, setuju 58 responden atau 58,0%, kurang setuju, 1 responden atau 1% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 3, secara rata-rata skor untuk pernyataan 3 sebesar 4,14 ini berarti item KUR X1.3 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 13 responden atau 13,0%, setuju 55 responden atau 55,0%, kurang setuju, 2 responden atau 2% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 4, secara rata-rata skor untuk pernyataan 4 sebesar 4,16 ini berarti item KUR X1.4 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 6 responden atau 6,0%, setuju 62 responden atau 62,0%, kurang setuju, 2 responden atau 2% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga

untuk pernyataan 5, secara rata-rata skor untuk pernyataan 5 sebesar 4,06 ini berarti item KUR X1.5 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 14 responden atau 14,0%, setuju 54 responden atau 54,0%, kurang setuju, 2 responden atau 2% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 6, secara rata-rata skor untuk pernyataan 6 sebesar 4,17 ini berarti item KUR X1.6 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 11 responden atau 11,0%, setuju 57 responden atau 57,0%, kurang setuju 1 responden atau 1% tidak setuju 1 responden atau 1% dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 7, secara rata-rata skor untuk pernyataan 7 sebesar 4,11 ini berarti item KUR X1.7 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Secara rata-rata untuk nilai skor total variabel KUR yaitu sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai pelanggan berada pada kategori tinggi, yang berarti nilai terhadap KUR yang di berikan sudah tinggi.



## b. Variabel Lama Usaha ( X2 )

Dalam penelitian ini variabel lama usaha terdapat 2 indikator yang terdiri dari 3 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian responden terhadap variabel lama usaha yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.6**

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	4	4%	65	65%	1	1%	0	0%	0	0%	4.04
2	X2.2	2	2%	68	68%	0	0%	0	0%	0	0%	4.03
3	X3.3	3	3%	63	63%	4	4%	0	0%	0	0%	3.99
Rata-Rata												4.02

Hasil tanggap responden mengenai variabel lama usaha dikatakan jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 4 responden atau 4,0%, setuju 65 responden atau 65,0%, kurang setuju 1 responden atau 1% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 1, secara rata-rata skor sebesar 4,04 ini berarti item lama kerja X2.1 yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 2 responden atau 2,0%, setuju 68 responden atau 68,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 2, secara rata-rata skor untuk pernyataan 2 sebesar 4,03 ini

berarti item lama kerja X2.2 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 3 responden atau 3,0%, setuju 63 responden atau 63,0%, kurang setuju 4 responden atau 4% tidak setuju, dan sangat tidak setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 3, secara rata-rata skor untuk pernyataan 3 sebesar 3,99 ini berarti item lama kerja X2.3 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Secara rata-rata untuk nilai skor total variabel lama usaha yaitu sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai lama usaha berada pada kategori tinggi, yang berarti nilai terhadap lama usaha yang di berikan sudah tinggi.

c. Variabel Jam Kerja ( X3 )

Dalam penelitian ini variabel lama usaha terdapat 6 indikator yang terdiri dari 4 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian responden terhadap variabel lama usaha yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.7**

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	14	14%	54	54%	2	2%	0	0%	0	0%	4.17
2	X3.2	3	3%	46	46%	21	21%	0	0%	0	0%	3.96
3	X3.3	8	8%	58	58%	4	4%	0	0%	0	0%	4.06
4	X3.4	6	6%	58	58%	6	6%	0	0%	0	0%	4
Rata-Rata												4.04

Hasil tanggap responden mengenai variabel jam kerja dikatakan jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 14 responden atau 14,0%, setuju 54 responden atau 54,0%, kurang setuju 2 responden atau 2% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 1, secara rata-rata skor sebesar 4,17 ini berarti item jam kerja X3.1 yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 3 responden atau 3,0%, setuju 46 responden atau 46,0%, kurang setuju 21 responden atau 21% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 2, secara rata-rata skor untuk pernyataan 2 sebesar 3,96 ini berarti item jam kerja X3.2 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 8 responden atau 8,0%, setuju 58 responden atau 58,0%, kurang setuju 4 responden atau 4,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 3, secara rata-rata skor untuk pernyataan 3 sebesar 4,06 ini berarti item jam kerja X3.3 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 6 responden atau 6,0%, setuju 58 responden atau 58,0%, kurang setuju 6 responden atau 6,0% tidak setuju, dan sangat tidak

setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 4, secara rata-rata skor untuk pernyataan 4 sebesar 4,00 ini berarti item jam kerja X3.4 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Secara rata-rata untuk nilai skor total variabel jam kerja yaitu sebesar 4,04. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berada pada kategori tinggi, yang berarti nilai terhadap jam kerja yang di berikan sudah tinggi.

d. Variabel Pendapatan Usaha UMKM ( Y )

Dalam penelitian ini variabel pendapatan usaha terdapat 7 indikator yang terdiri dari 11 item pernyataan yang diajukan kepada responden. Hasil penelitian responden terhadap variabel lama usaha yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 4.8**

NO	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Indeks
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	15	15%	52	52%	5	0%	0	0%	0	0%	4.17
2	Y.2	10	10%	55	55%	5	0%	0	0%	0	0%	4.07
3	Y.3	11	11%	58	58%	1	0%	0	0%	0	0%	4.14
4	Y.4	22	22%	47	47%	1	0%	0	0%	0	0%	4.3
5	Y.5	11	11%	59	59%		0%	0	0%	0	0%	4.16
6	Y.6	6	6%	64	64%		0%	0	0%	0	0%	4.09
7	Y.7	8	8%	59	59%	3	0%	0	0%	0	0%	4.07
8	Y.8	7	7%	60	60%	3	0%	0	0%	0	0%	4.06
9	Y.9	9	9%	61	61%		0%	0	0%	0	0%	4.13
10	Y.10	5	5%	65	65%		0%	0	0%	0	0%	4.07
11	Y.11	5	5%	65	65%		0%	0	0%	0	0%	4.07
Rata-rata												4.12

Hasil tanggap responden mengenai variabel pendapatan usaha dikatakan jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 15 responden atau 15,0%, setuju 52 responden atau 52,0%, kurang setuju 5 responden atau 5,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 4, secara rata-rata skor sebesar 4,17 ini berarti item pendapatan usaha Y4.1 yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 10 responden atau 10,0%, setuju 55 responden atau 55,0%, kurang setuju 5 responden atau 5,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 2, secara rata-rata skor untuk pernyataan 2 sebesar 4,07 ini berarti item pendapatan usaha Y4.2 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 11 responden atau 11,0%, setuju 58 responden atau 58,0%, kurang setuju 1 responden atau 1,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 3, secara rata-rata skor untuk pernyataan 3 sebesar 4,14 ini berarti item pendapatan usaha Y4.3 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 22 responden atau 22,0%, setuju 47 responden atau 47,0%, kurang setuju 1 responden atau 1,0% tidak setuju, dan sangat

tidak setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 4, secara rata-rata skor untuk pernyataan 4 sebesar 4,30 ini berarti item pendapatan usaha Y4.4 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 11 responden atau 11,0%, setuju 59 responden atau 59,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 5, secara rata-rata skor untuk pernyataan 5 sebesar 4,16 ini berarti item pendapatan usaha Y4.5 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 6 responden atau 6,0%, setuju 64 responden atau 64,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 6, secara rata-rata skor untuk pernyataan 6 sebesar 4,09 ini berarti item pendapatan usaha Y4.6 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 8 responden atau 8,0%, setuju 59 responden atau 59,0%, kurang setuju 3 responden atau 3,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju,itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 7, secara rata-rata skor untuk pernyataan 7 sebesar 4,07 ini berarti item pendapatan usaha Y4.7 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh 7 responden atau 7,0%, setuju 60 responden atau 60,0%, kurang setuju 3 responden atau 3,0% tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 8, secara rata-rata skor untuk pernyataan 8 sebesar 4,06 ini berarti item pendapatan usaha Y4.8 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh responden 9 atau 9,0%, setuju 61 responden atau 61,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 9, secara rata-rata skor untuk pernyataan 9 sebesar 4,13 ini berarti item pendapatan usaha Y4.9 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh responden 5 atau 5,0%, setuju 65 responden atau 65,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan 10, secara rata-rata skor untuk pernyataan 10 sebesar 4,07 ini berarti item pendapatan usaha Y4.10 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Jumlah responden yang menjawab sangat setuju oleh responden 5 atau 5,0%, setuju 65 responden atau 65,0%, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, itu tidak ada responden yang menjawab. Sehingga untuk pernyataan

11, secara rata-rata skor untuk pernyataan 11 sebesar 4,07 ini berarti item pendapatan usaha Y4.11 dikatakan yang di berikan sudah tinggi.

Secara rata-rata untuk nilai skor total variabel pendapatan usaha yaitu sebesar 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha berada pada kategori tinggi, yang berarti nilai terhadap pendapatan usaha yang di berikan sudah tinggi.

### 4.3. Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1. Uji Validitas

Nilai-nilai validitas dari masing-masing variabel, pertanyaan dapat di lihat pada Corrected Item- Total Correlations dari masing-masing pertanyaan di bawah ini.

**Tabel 4.9.**

**Correlations**

		x1.1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.253 <sup>*</sup>	0.106	.322 <sup>**</sup>	-0.020	0.214	0.219	.510 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0.035	0.384	0.007	0.871	0.076	0.068	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x2	Pearson Correlation	.253 <sup>*</sup>	1	.613 <sup>**</sup>	.271 <sup>*</sup>	0.150	.335 <sup>**</sup>	.296 <sup>*</sup>	.632 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.035		0.000	0.023	0.217	0.005	0.013	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x3	Pearson Correlation	0.106	.613 <sup>**</sup>	1	.458 <sup>**</sup>	.378 <sup>**</sup>	.353 <sup>**</sup>	0.226	.666 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.384	0.000		0.000	0.001	0.003	0.060	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x4	Pearson Correlation	.322 <sup>**</sup>	.271 <sup>*</sup>	.458 <sup>**</sup>	1	.332 <sup>**</sup>	.302 <sup>*</sup>	.335 <sup>**</sup>	.675 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.023	0.000		0.005	0.011	0.005	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x5	Pearson Correlation	-0.020	0.150	.378 <sup>**</sup>	.332 <sup>**</sup>	1	.511 <sup>**</sup>	0.235	.533 <sup>**</sup>



	Sig. (2-tailed)	0.871	0.217	0.001	0.005		0.000	0.050	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x6	Pearson Correlation	0.214	.335**	.353**	.302*	.511**	1	.733**	.771**
	Sig. (2-tailed)	0.076	0.005	0.003	0.011	0.000		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x7	Pearson Correlation	0.219	.296*	0.226	.335**	0.235	.733**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	0.068	0.013	0.060	0.005	0.050	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
x1	Pearson Correlation	.510**	.632**	.666**	.675**	.533**	.771**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

Tabel 4.10.

Correlations		x2.1	x2.2	x3.3	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.297*	0.179	.696*
	Sig. (2-tailed)		0.012	0.139	0.000
	N	70	70	70	70
x2.2	Pearson Correlation	.297*	1	.279	.627*
	Sig. (2-tailed)	0.012		0.019	0.000
	N	70	70	70	70
x3.3	Pearson Correlation	0.179	.279	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	0.139	0.019		0.000
	N	70	70	70	70
x2	Pearson Correlation	.696*	.627*	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					



	Sig. (2-tailed)	0,273	0,722	0,737	0,641	0,125	0,009	0,451	0,113	0,000		0,003	0,006
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
y11	Pearson Correlation	.249 <sup>**</sup>	0,078	0,184	-0,057	.337 <sup>**</sup>	.311 <sup>**</sup>	.376 <sup>**</sup>	0,106	.556 <sup>**</sup>	.354 <sup>**</sup>	1	.496 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,038	0,521	0,128	0,641	0,004	0,009	0,001	0,382	0,000	0,003		0,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
Y	Pearson Correlation	.710 <sup>**</sup>	.608 <sup>**</sup>	.705 <sup>**</sup>	.605 <sup>**</sup>	.489 <sup>**</sup>	.404 <sup>**</sup>	.568 <sup>**</sup>	.498 <sup>**</sup>	.544 <sup>**</sup>	.325 <sup>**</sup>	.496 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,006	0,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Tabel 4.13.

Variabel		Item Total Statistics		
		Corrected Item- Total Correlations	Keterangan	
KUR	P_1	,510	VALID	
	P_2	,632	VALID	
	P_3	,666	VALID	
	P_4	,675	VALID	
	P_5	,533	VALID	
	P_6	,771	VALID	
	P_7	,700	VALID	
LAMA USAHA	P_8	,696	VALID	
	P_9	,627	VALID	
	P_10	,771	VALID	
JAM KERJA	P_11	,606	VALID	
	P_12	,0095	VALID	
	P_13	,661	VALID	
	P_14	,504	VALID	
	UMKM	P_15	,710	VALID
		P_16	,608	VALID
		P_17	,705	VALID
P_18		,605	VALID	
P_19		,489	VALID	
P_20		,404	VALID	
P_21		,568	VALID	
	P_22	,498	VALID	
	P_23	,544	VALID	

	P_24	,325	VALID
	P_25	,496	VALID

Berdasarkan tabel-tabel di atas dari semua item pertanyaan atau pernyataan pada variabel Kur (X1), variabel Lama Usaha (X2), variabel Jam Kerja (X3), dan variabel Pendapatan usaha UMKM (Y) adalah dinyatakan *valid*. Hal tersebut berdasarkan hasil uji yang dilakukan dari jumlah pertanyaan yang di uji sebanyak 25 item pertanyaan. Jika R hitung lebih besar dari R tabel maka item pertanyaan dinyatakan *valid*. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai R hitung > R tabel berdasarkan uji signifikan 5% (0,05) dengan berpatokan pada ketetapan R tabel yakni 0,2352, artinya item-item di atas tersebut dinyatakan *valid*.

#### 4.3.2. Uji Realibilitas

Realibilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* > 0,6 hasil uji realibilitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	25

*Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ketahui semua item pertanyaan yang berjumlah 25 item adalah reliabel, hal ini dapat kita lihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai 0,841 yakni nilainya lebih besar dari 0,6 yang artinya mempunyai ketepatan atau kehandalan yang tinggi untuk di jadikan variabel dalam suatu penelitian. Nilai koefisien *alpha* (*Cronbach's Alpha*) berasal dari variabel (X1), (X2), (X3), dan (Y).

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau dependen terdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada pengujian normalitas ini yang digunakan yaitu *Kolmogrov-Smirnov*. Oleh karenanya untuk mengetahui uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86365693
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.056
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023*

Berdasarkan tabel di atas data dari hasil uji normalitas terdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga dapat di simpulkan bahwa data hasil uji normalitas dapat di katakan terdistribusi normal.

#### **4.4.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indevenden, model regresi yang akan terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.16

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	11.936	5.950		2.006	.049	
	x1	.301	.128	.250	2.360	.021	.889
	x2	1.086	.459	.253	2.364	.021	.870
	x3	.710	.231	.320	3.070	.003	.920

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	x1	1.125
	x2	1.149
	x3	1.086

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

Berdasarkan tabel di atas pada kolom VIF dapat dilihat dari hasil variabel nilai X1 sebesar 1,125, variabel X2 sebesar 1,149, dan variabel X3 sebesar 1,086. Dari hasil tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya variabel-variabel tersebut terbebas dari uji multikolinearitas karena nilai yang di peroleh pada masing-masing kolom VIF Kurang dari 10 (<10).

### 4.4.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.17

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.311	1.906	2.128

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

$$n = 70$$

$$k = 3$$

$$dw = 2,128$$

$$dl = 1,5245$$

$$du = 1,7028$$

$$4-du = 4-1,7028 = 2,2972$$

$$4-dl = 4-1,5245 = 2,4755$$

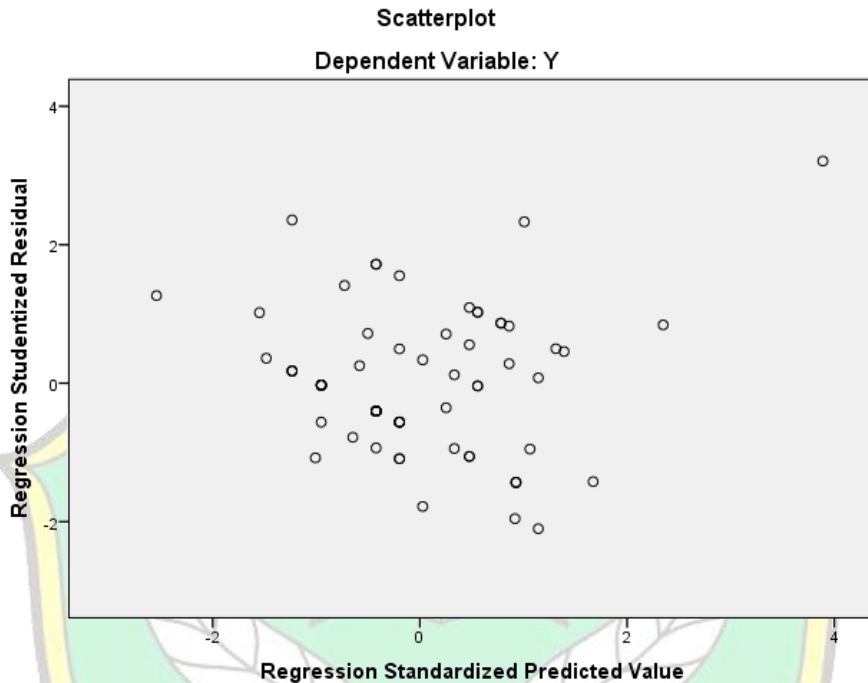
Berdasarkan dari hasil uji data diatas dengan menggunakan Durbin Watson SPSS 24 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $du = 1,7028 < dw = 2,128 < 4-du = 2,2972$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat kita lihat hasil *scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pola titik-titik teratur baik



menyempit, melebar, maupun bergelombang, jika tidak terjadi heteroskedasitas apabila titik-titik pada pola *scatterplot* tidak teratur.



Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola yang teratur jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas. Dengan demikian, baik uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedasitas pada model regresi ini dapat terpenuhi.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.936	5.950		2.006	.049
	x1	.301	.128	.250	2.360	.021
	x2	1.086	.459	.253	2.364	.021
	x3	.710	.231	.320	3.070	.003

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,936 + 0,301X_1 + 1,086X_2 + 0,701X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen secara parsial.

#### 4.5. Uji Hipotesis

##### 4.5.1. Uji T (uji parsial)

Hasil dari uji T dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.936	5.950		2.006	.049
	x1	.301	.128	.250	2.360	.021
	x2	1.086	.459	.253	2.364	.021
	x3	.710	.231	.320	3.070	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai untuk  $T_{tabel}$  dicari,  $DF = n - k - 1$ , dimana  $n$  = merupakan jumlah

sampel dan  $k$  = jumlah variabel independen, jadi  $DF=70-3-1= 66$ . Dengan melakukan pengujian dua sisi, maka hasil yang di peroleh untuk  $T_{tabel}$  sebesar 1,99.

Pada variabel kredit usaha rakyat dengan nilai  $T_{hitung} = 2,360 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pada variabel lama usaha dengan nilai  $T_{hitung} = 2,364 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Kemudian Pada variabel jam kerja dengan nilai  $T_{hitung} = 3,070 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

#### 4.5.2. Uji F (uji simultan)

Hasil dari perhitungan untuk uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.791	3	41.264	11.364	.000 <sup>b</sup>
	Residual	239.652	66	3.631		
	Total	363.443	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 24 : 2023

$F_H > F_T$  ( $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$ )

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan regression  $DF = N - K$  atau  $4 - 1 = 3$  ( $k$  adalah jumlah variabel) dan residual  $df_2$  adalah 66 ( $df_2 = n - k - 1$ ) atau  $70 - 3 - 1 = 66$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi, maka hasil yang di peroleh untuk  $F_{\text{tabel}}$  2,74.

Berdasarkan uji ANOVA atau  $F_{\text{test}}$  di hasilkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 11,364 dengan signifikansi atau probabilitas 0,000<sup>b</sup> lebih kecil dari 0,05. Maka dari model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kelayakitan pengaruh kredit usaha rakyat di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara atau dapat dikatakan kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM.

#### 4.5.3. Uji Analisis Determinasi (*R square*)

Uji *R square* bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi dari total variasi dalam variabel terikat (dependen) yang di terangkan oleh variabel bebas (independen). Hasil uji *R square* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.21**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.311	1.906

a. Predictors: (Constant),  $x_3, x_1, x_2$

b. Dependent Variable:  $Y$

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, dapat di lihat bahwa angka koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,584. Hal ini berarti

hubungan antara variabel indeviden dan variabel dependen sebesar 58,4%, dari angka tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen cukup kuat.

Dari tabel di atas dapat juga di ketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu 0,311 atau 31,1%. Hal tersebut berarti kontribusi dari variabel independen (kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja) mempengaruhi variabel dependen pendapatan usaha (UMKM). Sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

#### **4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha dan Jam Kerja” (Studi kasus Kelurahan Bonegunu Kabupaten Buton Utara). Berdasarkan beberapa hasil dari analisis data yang telah di lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Hasil pembahasan penelitian ini secara lebih rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha UMKM**

Pada variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki nilai  $T_{hitung} = 2,630 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga  $H_1$  diterima. Jadi dapat di

simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena disebabkan oleh beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dari bank. Riyanto (2010:18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk produksi barang dan jasa. Sukirno (2009:76). Bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar, modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian Arif Adhiatma (2015) yang bersumber dari jurnal tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara”. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa dan Fitrië, (2013). dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afifi, ( 2017), yang menunjukkan bahwa variabel independen modal awal mempengaruhi pendapatan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM . Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh KUR untuk modal usaha. Menurut Artis, (2012) masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya, hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya dilembaga perbankan. Untuk itu dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengurai masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR ).

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Soekartawi ( 2002:40 ), yang mmengatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output, jumlah output

yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan.

## 2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM

Pada variabel Lama Usaha memiliki nilai  $T_{hitung} = 2,364 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang juga makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya



pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan usaha. Ilham, (2014:18).

Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan juga akan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha. Lama seseorang membuka usaha akan mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha Wulandari, (2015:9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman, (2015), menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wibowo, (2013), menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Kemudian juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa, (2012) yang bersumber dari skripsi tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan lama usaha terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

### **3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM**

Pada variabel Jam Kerja memiliki nilai  $T_{hitung} = 3,070 > T_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM, sehingga  $H_1$  diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM pada Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Harijanto Setiawan ( 2006:4), menyatakan bahwa seseorang pekerja tidak dapat diharapkan bekerja sehari penuh. Dengan demikian untuk memenuhi permintaan pasar, setiap industri atau perusahaan perlu memperhatikan jam kerja, untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai direncanakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam usaha atau industri.

Hasil penelitian Jafar ( 1994 ) dan Tjiptoroso ( 1993 ) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windu Wiyasa dan Urmila Dewi, (2017) yang menunjukkan terdapat

hubungan positif dan signifikan antara variabel curahan jam kerja terhadap pendapatan. Oleh karena itu diharapkan bagi para pekerja/pelaku usaha mampu memaksimalkan jam kerja untuk dapat meningkatkan pendapatan. Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Firdausa, (2013) yang juga menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, (2017) yang menemukan hasil bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Sehingga dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan jam kerja terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

#### **4. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha UMKM.**

Secara simultan variabel kredit usaha rakyat, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dengan berdasarkan hasil uji ANOVA atau  $F_{\text{test}}$  di hasilkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 11,364 dengan signifikasi atau probabilitas  $0,000^b$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_4$  di terima, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan variabel nilai kur, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM secara signifikan.

Menurut Hasibuan (2000:117) pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak, sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto, (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Ahmad, (2004:72).

Disisi lain, lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Adanya modal, lama usaha, didukung dengan jam kerja juga dapat peningkatkan pendapatan usaha. Seperti halnya seseorang dalam melakukan pekerjaan semakin lama jam

operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Sehingga dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikansi variabel nilai kur, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

#### **4.7. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah di susun sedemikian rupa agar dapat memperoleh hasil sebaik mungkin sesuai dengan metode penelitian yang telah di susun. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Diantara keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam mengisi semua pertanyaan yang di berikan
2. Peneliti juga tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab pertanyaan kuisisioner, apakah menjawab dengan sungguh-sungguh atau hanya asal menjawab
3. Dalam penyebaran angket/kuisisioner peneliti hanya memberikan kepada nasabah yang menggunakan jasa dari tahun 2020-2022 saja.

Meski dengan demikian, penelti sudah berusaha agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna dari penelitian

ini. Akhirnya setelah segala upaya, usaha, dan kerja keras yang di lakukan dalam mencapai hasil penelitian yang di lakukan, serta bantuan dari segala pihak, penelitian ini bisa di selesaikan dengan baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan pada bab ini adalah :

1. Pada variabel kredit usaha rakyat terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 2,630 > t_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR terhadap pendapatan usaha UMKM. Hal ini dapat diartikan semakin baik kredit usaha rakyat, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
2. Pada variabel lama usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat pada nilai  $t_{hitung} = 2,364 > t_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,021 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Lama Usaha terhadap pendapatan usaha UMKM. Hal ini dapat diartikan semakin lama usaha, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

3. Pada variabel jam kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM. Dapat dilihat  $t_{hitung} = 3,070 > t_{tabel} = 1,99$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05. Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Jam Kerja terhadap pendapatan usaha UMKM. Ini berarti semakin lama jam kerja maka akan semakin baik dan meningkat pula pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
4. Secara simultan (bersama-sama) variabel KUR, Lama Usaha, Jam Kerja terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Pendapatan Usaha UMKM. Dapat dilihat dari hasil uji ANOVA atau  $F_{test}$  dihasilkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 11,364 dengan signifikansi atau probabilitas  $0,000^b$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Yang berarti pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan KUR, Lama Usaha, dan Jam Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha UMKM. Semakin baik kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja, maka akan semakin baik dan meningkat pula tingkat pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.



## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji atau meneliti lebih luas lagi terkait hal-hal yang dapat memberikan pengaruh atau menjadikan agar pendapatan usaha UMKM menjadi lebih baik. Karena ada banyak faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pendapatan usaha UMKM, selain dari kredit usaha rakyat, lama usaha, dan jam kerja. Selain itu juga agar dapat menggunakan variabel- variabel yang lebih banyak dan variatif lagi dari penelitian ini.

### 2. Bagi Bank

Berdasarkan kesimpulan di atas, di harapkan kepada Bank untuk selalu meningkatkan dengan baik nilai pinjaman ( KUR ) agar dapat lebih besar memberikan pengaruh pendapatan usaha UMKM, di Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.

### 3. Bagi Nasabah

Disarankan kepada masyarakat atau nasabah pada pelaku usaha UMKM di Kematan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, agar memperhatikan waktu lama usaha, jam kerja, untuk kemudian dapat lebih besar dalam memberikan atau meningkatkan pendapatan usaha terhadap UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Agus Eko Nugroho (2016). Kredit Usaha Rakyat untuk pemberdayaan UMKM di Indonesia, Jakarta : LIPI Press
- Faud, Moh Ramli & M. Rustam D.M.. (2005). *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005 xviii+302 hlm.
- Hanim & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang (50112) Jawa Tengah Indonesia: UNISSULA PRESS. ISBN:978-602-0754-50-5
- Ismail, MBA., Ak. (2010). *Akuntansi Bank*, Jakarta: Prenadamedia Group, jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sukirno, S. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Saefullah Eencep dkk (2022) manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), jawa tengah :eureka media aksara.
- Suharyono. (2020) pengukur kinerja bisnis UMKM jakarta selatan : (LPU-UNHAS) jl.sawo manila,61.pejaten.
- Putu Krisna Adwitya Sanjana (2021) Tarta Kelola Manajemen Dan Keuangan Usaha UMKM sungguminasa kab.gowa cv.cahaya bintang cemerlang

### Jurnal:

- Artis Simatupang. 2012. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil*.
- Arianti, Fitri dan Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan

- Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*. Vol 2 No 1:4. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Artaman, D.M.A., 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Senin Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Duwi, Priyatno. (2014). *SPSS Pengelola Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Firdausa, R.A dan Fitrië, A., 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja, terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Journal Of Economics*.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sudiyarti, N., Fitriyani, V., & Ayustina, N. (2019). Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 262–270.
- Sumiyadi. (2019). Partisipasi Perempuan Rumah Tangga Nelayan Dalam Sektor Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Pesisir Teluk Kendari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. IAIN Kendari. Vol 2 NO 1 Juli 2019
- Suwita. *Analisis Pendapatan Petani Karet ( Studi kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara)*. *Jurnal*

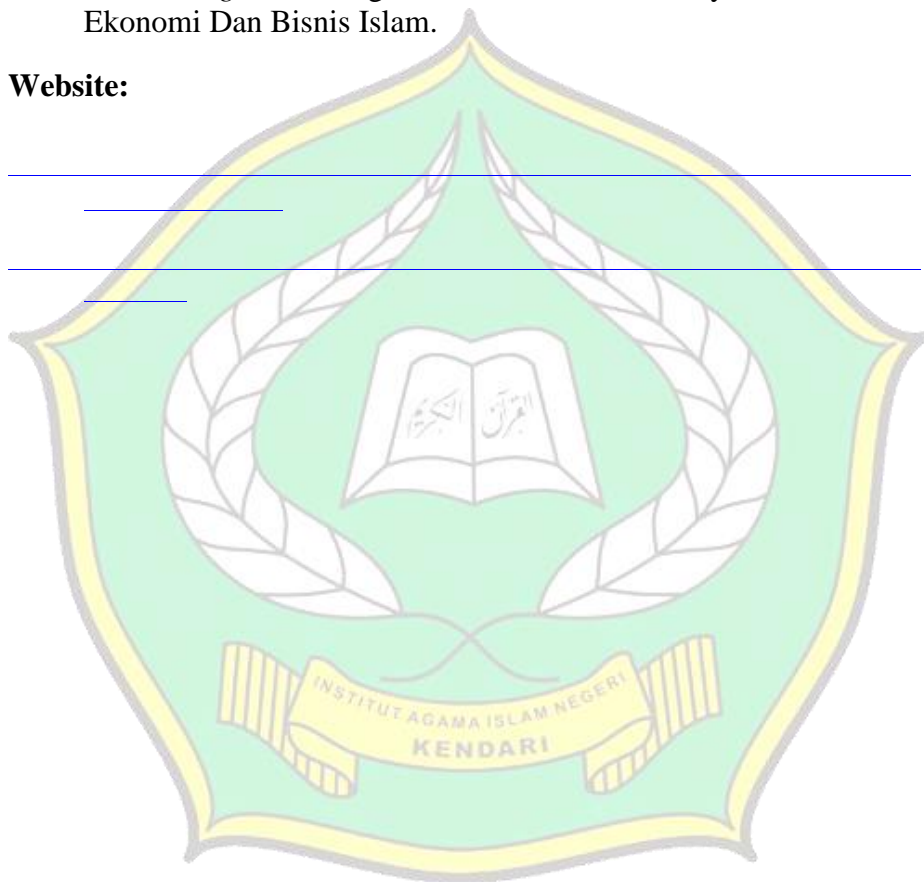
- Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Bengkulu. 2011
- Vijayanti, M., & Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1543.
- Wiratna, S., & Lila, U. R. (2017). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 11–25.
- Windu Wiyasa, Ida Bagus Dan Urmila Dewi, Made Heny. (2017). Faktpr-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol 8 No. 1:30 Dan 35, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wulandari, Heni Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Fariabel-Fariabel Yang Mempengaruhi Tingkat Sentra Industri Keramik ( Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ). *Journal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Skripsi:**
- Afifi, Zulfa Nur. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peadagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sunankalijaga Yogyakarta*.
- Eka Pratama, A ., & Indah Hariyanti, A. (2017). *Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha Umk Dikecamatan Bumiayu. (Studi Kasus Bank Bri Bumiayu)*. 1-11.

- Fak, D., & Unsam, E (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping oleh Nurlaila Hanum. 1* (1), 72-195.
- Ilham, Nurhidayah. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional di Kabupaten Pangkep. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Nurhaida Pane. 2019. Skripsi Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Mikro PT. BRISYARIAH Terhadap Pelaku Usaha UMKM Dijalan Besar Kota Tembung.
- Nur Fauziah, *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap pendapatan Usaha Kecil*. Kota Banda Aceh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, dkk. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal*. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Priyandika, akhbar nurseta. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak , Lama Usaha , Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi ( Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang )*.
- Royanti, M. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm di Kecamatan Kramat*.
- Sofyan. (2017). *Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*.
- Utami, Setyaningsih Sri, Wibowo, Edi. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi ( Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo

Surakarta ), *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.*

Wike Anggraini:2019. *Skripsi Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. (Studi Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.*

**Website:**





**KUESIONER PENELITIAN**

Yth. Sdr Bapak/Ibu

Di Tempat

Dengan hormat,

Kuesioner ini diajukan untuk membantu pengumpulan data penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu ( SI ), Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas IAIN Kendari. Perkenankanlah kami meminta kesediaan Bapak/Ibu, untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun proposal penelitian dengan judul“ **Pengaruh Kredit Usaha ( KUR ), Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM Di Kecamatan Bonegunu”**

Sehubungan dengan tujuan tersebut saya membutuhkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi responden dalam mengisi kuesioner penelitian sebagaimana yang terlampir dibawah ini. Sesuai dengan etika penelitian, saya akan menjaga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu. Atas kesediaan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih

**Peneliti**



**INING**



**DATA RESPONDEN**

Nama :

Umur : Tahun

Jenis kelamin :  Laki-Laki

Perempuan

Pendidikan :  Sarjana/ Si

Diploma/ D III

Sekolah Menengah Atas

SMP

SD

Status :  Menikah

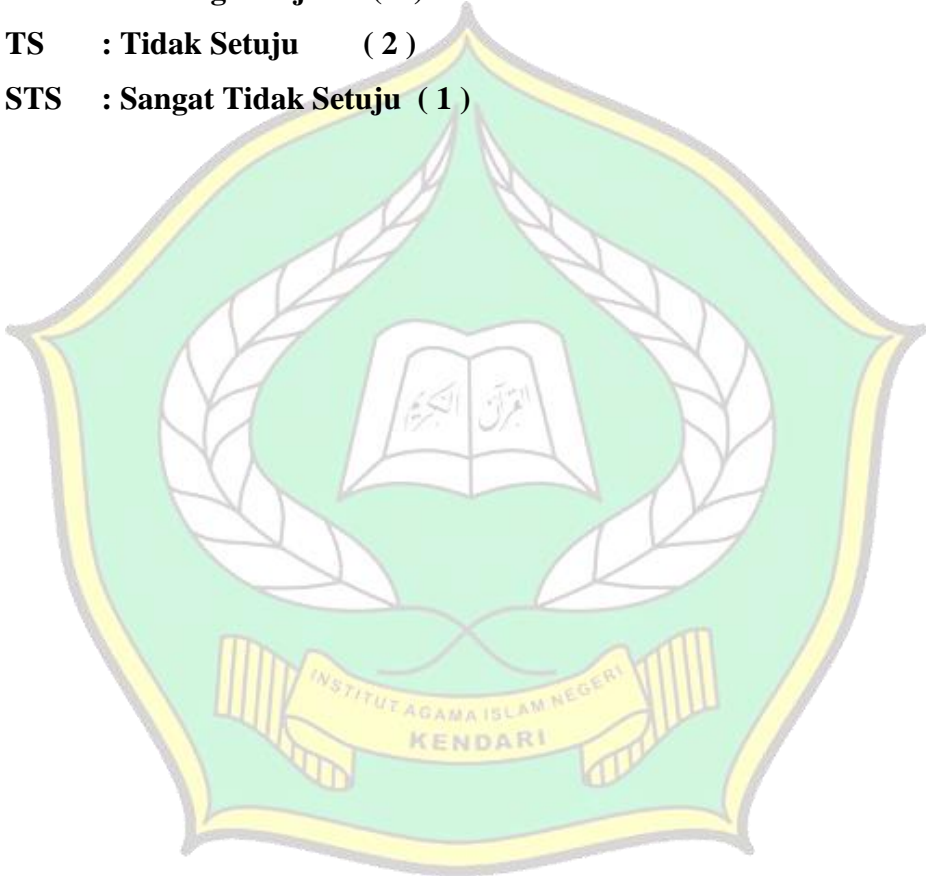
Belum Menikah

**Petunjuk pengisian :**

1. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan
2. Pengisian jawaban cukup dengan memberi tanda ( X atau ✓ ) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden ( satu jawaban dalam setiap nomor pernyataan )
3. Kuesioner ini di isi oleh pedangang

Adapun skoring penilaian responden dalam skala likerts sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju ( 5 )**  
**S : Setuju ( 4 )**  
**KS : Kurang Setuju ( 3 )**  
**TS : Tidak Setuju ( 2 )**  
**STS : Sangat Tidak Setuju ( 1 )**



**ITEM PERYATAAN:****1. Variabel Kredit Usaha Rakyat**

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Aspek Kepercayaan	Dana kredit usaha rakyat sangat membantu pelaku usaha dan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk modal usaha, guna untuk meningkatkan ekonomi keluarga					
2	Aspek Kesepakatan	Pengusaha menyepakati segala ketentuan/syarat yang dibutuhkan dalam memperoleh dana kredit usaha rakyat.					
3	Aspek Jangka Waktu	Jangka waktu ditentukan berapa lama thn/bulan melakukan pembayaran angsuran dari dana pinjaman usaha					
4	Aspek Resiko	Dalam memperoleh dana pinjaman usaha, pelaku UMKM telah menyepakati resiko yang akan didapatkan dari perolehan dana pinjaman usaha.					
5	Aspek Kemampuan	Kredit usaha rakyat sangat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha dan terbilang bunga pinjaman cukup					

		rendah.					
6	Aspek Jaminan	Dalam p enyaluran dana kredit usaha rakyat membutuhkan jaminan yang berupa sertifikat atau sejenisnya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh pinjaman modal usaha.					
7	Aspek Kondisi Ekonomi	Dana kredit usaha rakyat sangat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha bisnis, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.					
8	Aspek Watak	Dalam penyaluran dana kredit usaha rakyat, watak menjadi salah satu faktor untuk memperoleh dana pinjaman modal usaha.					
9	Aspek Modal	Kredit usaha rakyat memiliki peran signifikan terhadap pelaku UMKM yang ingin membangun usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan ekonomi keluarga.					

## 2. Variabel Lama Usaha

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Lama waktu yang sudah dijalankan dalam menjalankan usaha	Lama usaha didirikan mempengaruhi pendapatan dan keberhasilan usaha serta mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga					
		Lama usaha dapat menambah pengalaman dalam berdagang dan juga dapat meningkatkan profesionalisasi dalam berdagang					
2	Lama pedagang menjalankan usaha sampai dengan relokasi usaha	Lamanya usaha dijalankan serta perpindahan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha dagang yang dijalankan					
		Setelah berpindah lokasi usaha memungkinkan dapat meningkatkan penghasilan pendapatan dagang					

### 3. Variabel Jam Kerja

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kelebihan jam kerja dimasukan sebagai overtime yang dihitung tiap jam	Jam kerja mampu meningkatkan usaha anggota keluarga sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.					
		Jam kerja memberikan peluang usaha untuk mengembangkan pendapatan dalam berdagang .					
2.	Jam pulang dan masuk kerja sesuai yang dijadwalkan	Jika mengurangi jam kerja menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan akan berkurang setengah dari biasanya					
3.	Jam kerja sesuai dengan peraturan perusahaan	Membuat ketentuan prosedur jam kerja dan jam pulang pada perusahaan agar lebih mudah dipahami					
		Jika berdagang/berjualan pada jam sibuk maka pendapatan yang diterima akan semakin besar					
4.	Waktu kerja tidak memberikan	Ketetapan yang telah ditetapkan atas jam					

	bagaimana harus diperdagangkan	kerja dapat meningkatkan pendapatan dalam berdagang					
		Jika menyesuaikan jenis dagangan dengan jam kerja maka pendapatan akan bertambah					
5.	Perusahaan perlu memperhatikan neraca jam kerja kelebihan jam kerja dimasukan sebagai overtime yang dihitung tiap jam	Perusahaan memperhatikan waktu kerja anggotanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi keluarga					



#### 4. Variabel Pendapatan

No.	Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Rat-rata penerimaan dari penjualan /hari	Pendapatan mampu mengembangkan usaha anggotanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.					
		Menyediakan simpanan pendapatan usaha untuk kebutuhan anggota, agar dapat meningkatkan taraf hidup anggota.					
2.	Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat	Pendapatan dapat meningkatkan usaha produksi, penjualan sehingga dapat lebih mudah dalam mengembangkan usaha					
		Adanya simpanan pendapatan usaha dapat membantu biaya pendidikan anak					
3.	Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga	Pendapatan dapat membantu meningkatkan modal usaha anggota dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya.					
		Pendapatan membantu menyediakan simpanan dan dapat membantu mensejahterakan anggota dan					



		masyarakat dalam mencari modal usaha					
4.	Jam berdagang	Jam berdagang mampu meningkatkan pendapatan usaha anggota keluarga sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga					
		Jika mengurangi jam berdagang menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan akan berkurang setengah dari biasanya					
5.	Modal	Pembagian modal dari sisa hasil usaha dapat mensejahterakan anggota keluarga.					
		Modal usaha dalam berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha					
6	Lama usaha	Lama usaha didirikan mempengaruhi pendapatan dan keberhasilan usaha serta mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga					
7	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan usaha tiap harinya dalam berdagang					
8	Beban yang	Beban tanggungan					

	ditanggung	mempengaruhi usaha pendapatan yang dijalankan oleh usaha					
--	------------	--	--	--	--	--	--



## DOKUMENTASI







### DATA TOTAL PENDAPATAN PER BULAN

No	Nama	Jenis Dagangan/Usaha	Total Pendapatan/Hari	Total Pendapatan/Bln
1	Herman	Barang/Pakaian	Rp 200.000	Rp 2. 800.000
2	Wasili	Warung Makan	Rp 350.000	Rp 6. 300.000
3	Rini	Sembako	Rp 200.000	Rp 2. 500.000
4	Rila	Bengkel Motor	Rp 200.000	Rp 3. 700.000
5	Asrun	Sembako	Rp 200.000	Rp 4. 000.000
6	Iksan	Barang Campuran	Rp 200.000	Rp 2. 400.000
7	M. cai	Sayuran	Rp.200.000	Rp 1. 600.000
8	Edong	Ayam Potong	Rp 500.000	Rp 7. 800.000
9	Rizal	Fotocopy	Rp 200.000	Rp 2. 800.000
10	Pido	Sembako	Rp 300.000	Rp 2. 800.000
11	Vovi	Barang Campuran	Rp 450.000	Rp 4. 000.000
12	Fita	Barang Campuran	Rp 350.000	Rp 4.000.000
13	Zul isar	Sayuran	Rp 150.000	Rp 2. 700.000
14	Arni	Sembako	Rp 250.000	Rp 3. 000.000
15	Astika	Sayuran	Rp 200.000	Rp 1. 800.000
16	Jalimin	Warung Makan	Rp 350.000	Rp 4. 900.000
17	Anton	Warung Makan	Rp 300.000	Rp 3. 400.000
18	Haida	Sembako	Rp 250.000	Rp 2. 600.000
19	Imran	Sayuran	Rp 150.000	Rp 2. 500.000
20	Cacah swandar	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 4. 200.000
21	Age	Aksesoris	Rp 250.000	Rp 2. 000.000
22	Amatir	Warung Makan	Rp 400.000	Rp 6. 400.000
23	Sumria	Barang Campuran	Rp 350.000	Rp 5.000.000
24	Sri nur isan nasari	Ayam Potong	Rp 550.000	Rp 8.000.000
25	Anis B	Sembako	Rp 200.000	Rp 3. 400.000
26	Miswar	Barang Campuran	Rp 350.000	Rp 5. 200.000
27	Ridwan	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 4. 500.000
28	Yayang	Kedai	Rp 200.000	Rp 2. 500.000
29	Sarni	Sembako	Rp 200.000	Rp 2. 500.000

30	Maliati	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 4. 700.000
31	Harwan	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 4. 000.000
32	Waliana	Barang Campuran	Rp 700.000	Rp 13.000.000
33	Afriani	Ayam Potong	Rp 450.000	Rp 6. 700.000
34	Zalman	Barang/Pakaian	Rp 250.000	Rp 3. 000.000
35	Ogit	Barang/Pakaian	Rp 200.000	Rp 2. 400.000
36	Firman seri	Manan/Minuman	Rp 200.000	Rp 3. 400.000
37	Isak jurahman	Batu Bata	Rp 350.000	Rp 4. 800.000
38	Siri rajasa	Aksesoris	Rp 100.000	Rp 1. 700.000
39	Kuwarni	Sayuran	Rp 200.000	Rp 2. 500.000
40	Fiada	Warung Makan	Rp 200.000	Rp 3. 700.000
41	Arni	Barang /Pakaian	Rp 200.000	Rp 1. 600.000
42	Wa lima	Kosmetik	Rp.200.000	Rp 2. 400.000
43	Bahtiar	Ayam Potong	Rp 550.000	Rp 7. 600.000
44	Sinati	Sayuran	Rp 150.000	Rp 2. 800.000
45	Salman	Sembako	Rp 150.000	Rp 2. 800.000
46	Langgapu	Sembako	Rp 200.000	Rp 2. 800.000
47	La muru	Sembako	Rp 200.000	Rp 4. 000.000
48	La kea	Barang Campuran	Rp 150.000	Rp 1.300.000
49	La sahu	Barang Campuran	Rp 250.000	Rp 2. 700.000
50	La redi	Sayuran	Rp 200.000	Rp 2. 400.000
51	Wa arfiana	Warung Makan	Rp 200.000	Rp 3. 800.000
52	Wa calu	Warung bakso	Rp 300.000	Rp 4. 900.000
53	Fikram	Barang/Pakaian	Rp 250.000	Rp 3. 400.000
54	Lambaine	Barang/Pakaian	Rp 150.000	Rp 2. 600.000
55	Lisa	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 2. 500.000
56	Yesti	Warung Makan	Rp 250.000	Rp 4. 200.000
57	Muh leon	Ayam Potong	Rp 400.000	Rp .5 200.000
58	M.Akbar	Makanan/Minuman	Rp 200.000	Rp 2. 400.000
59	Kada	Barang/Pakaian	Rp 250.000	Rp 4.000.000
60	Yati	Barang Campuran	Rp 200.000	Rp 3.800.000
61	Adam	Sembako	Rp 350.000	Rp 3. 400.000

	malik			
62	Irman	Barang Campuran	Rp 300.000	Rp 4. 200.000
63	La ida	Sayuran	Rp 150.000	Rp 1. 700.000
64	Suliwa	Barang Campuran	Rp 200.000	Rp 3. 500.000
65	Andisman	Barang Campuran	Rp 250.000	Rp 4. 500.000
66	Tera janna	Warung Makan	Rp 400.000	Rp 5. 700.000
67	La bau	Ayam Potong	Rp 500.000	Rp 6. 700.000
68	Suharni	Kosmetik	Rp 150.000	Rp 2.000.000
69	Wa au	Warung Makan	Rp 250.000	Rp 3. 700.000
70	Diami	Barang/Pakaian	Rp 200.000	Rp 2. 900.000

**DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN  
LAMA USAHA**

No	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1	1 – 10 bulan	23	33%
2	1 – 3 tahun	19	27%
3	4 – 7 tahun	13	18%
4	7 – 10 tahun	7	9%
5	10 – 15 tahun	8	13%
Jumlah		70	100%



**DATA NASABAH UMKM KECAMATAN BONEGUNU BANKS  
SULTRA CABANG EREKE S/D TAHUN 2022**

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Usaha Kecil	Jumlah Usaha Menengah	Jumlah
1	Kel.Bonegunu	28	-	16	44
2	Kel. buranga	-	55	-	55
3	Desa Damai laborona	-	6	-	6
4	Desa Eensumala	-	7	-	7
5	Desa Gunungsari	-	3	-	3
6	Desa Koboruno	-	1	-	1
7	Desa Koepisino	-	1	-	1
8	Desa Laanoipi	-	2	-	2
9	Desa Langere	-	1	-	1
10	Desa Ngapaea	-	1	-	1
11	Desa Rante Gola	-	-	-	
12	Desa Ronta	-	-	-	
13	Desa Tatombuli	-	-	-	
14	Desa Waode Angkalo	-	1	-	1
15	Desa Waode Kalowo	-	1	-	1
Jumlah					123



Similarity Report ID: oid:23791:37860094

PAPER NAME

SKRIPSI INING.docx

AUTHOR

ining -

WORD COUNT

20918 Words

CHARACTER COUNT

123715 Characters

PAGE COUNT

133 Pages

FILE SIZE

1.5MB

SUBMISSION DATE

Jun 20, 2023 7:15 AM GMT+8

REPORT DATE

Jun 20, 2023 7:17 AM GMT+8

**● 2% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material



Summary

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Ining  
Tempat, Tanggal Lahir : Kioko, 31 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tatombuli Kecamatan Bonegunu  
No. Telp : 082292509925  
Email : Iningaugust.18@gmail.com  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Alm. La Dima  
Ibu : Sinati

**Riwayat Pendidikan :**

- 2007 – 2013 : **SD Negeri 13 Bonegunu**
- 2013 – 2016 : **SMP Negeri 1 Bonegunu**
- 2016 – 2019 : **SMK Negeri 2 Bonegunu**
- 2019 – Sekarang : **Institut Agama Islam Negeri Kendari**

